SKRIPSI

PENGUKURAN KINERJA BAITUL MAL BENER MERIAH DENGAN PENDEKATAN MASLAHAH PERFORMA (MaP)

Disusun Oleh:

Winda Kasfuri
NIM. 190602018

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Winda Kasfuri
NIM	: 190602018
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Banda Aceh, 04 Juli 2023

Yang Menyatakan,

Winda Kasfuri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah Dengan Pendekatan Mashlahah Performa (MaP)

Diajukan Oleh:

Winda Kasfuri
NIM. 190602018

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Banda Aceh, 04 Juli 2023

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dr. Fithryadi, Lc., M.A., Ph.D	Rina Desiana, ME
NIP. 198008122006041004	NIP. 199112102019032018

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah Dengan Pendekatan Mashlahah Performa (MaP)

Winda Kasfuri
NIM: 190602018

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
UntukMenyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 21 Juli 2023 M
03 Muharram 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Fithryadi, Lc., M.A., Ph.D	Rina Desiana, ME
NIP. 198008122006041004	NIP. 199112102019032018
Penguji I,	Penguji II
Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E	Uliya Azra, S.E., M.Si
NIDN. 2006019002	NIP. 199410022022032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furqani, M. Ec
NIP. 198006252009011009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Winda Kasfuri
NIM : 190602018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602018@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi .....

Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah Dengan Pendekatan Mashlahah Performa (MaP)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21Juli 2023

Mengetahui,

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Winda Kasfuri	Dr. Fithryadi, Lc., M.A., Ph.D	Rina Desiana, ME
NIM: 190602018	NIP. 198008122006041004	NIP. 199112102019032018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Siapapun pasti akan menemukan jalan menuju sebuah kesuksesan, selama masih ada kemauan berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras,
tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, dan
tidak ada kemudahan dan kelapangan tanpa untaian doa

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis telah mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat beriring salam kita curahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW berkat kegigihannya yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi berperadaban Islami dalam menjalani hidup di muka bumi ini.

Dengan kehendak dan izin Allah SWT serta adanya bantuanyang penulis dapatkan dari berbagai pihak, pada akhirnya penulis dapat merealisasikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah Dengan Pendekatan Mashlahah Performa (MaP)**". Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi dan mencapai gelar pada program Sarjana Strata I pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan, support, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga Alhamdulillah penulis sudah berhasil sampai di garis finish dalam pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin

menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Fithriady, Lc., MA selaku wakil Dekan I, Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec.,M.Ec., M.Sc selaku wakil dekan II, dan Dr. Analiansyah, M.Ag selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Prodi dan Ayumiati, SE.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hafizh Maulana, SP.,S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Penasehat Akademik (PA) Rina Desiana, ME. Serta seluruh dosen dan juga staf karyawan pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Dr. Fithriady, Lc., MA selaku pembimbing I dan Rina Desiana, ME selaku pembimbing II. Terimakasih atas ilmu, arahan serta motivasi yang telah diberikan ketika bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, Bapak Usman, S.Pd.I dan Ibu Sri Murni. Terimakasih Ama dan Mamak yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, motivasi serta support yang tidak pernah henti disampaikan kepada penulis, hingga

penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

8. Sadra Hudri selaku saudara kandung penulis, dan Sastrika Diana Fitri, S.Pd selaku sepupu penulis, terimakasih telah memberikan semangat serta motivasi tiada henti kepada penulis.
9. Serta terimakasih saya ucapkan kepada ketiga sahabat saya, Zaza, Aida dan Aurora yang selalu ada dalam memberikan dukungan, saran serta support dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah berjasa turut memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini, senantiasa dilimpahkan imbalan dan karunia yang tiada tara oleh Allah SWT. Dan dengan penuh harapan, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak terutama generasi akademisi periode berikutnya.

Banda Aceh, 04 Juli 2023

Penulis,

Winda Kasfuri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fathah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	*Fathah dan ya*	Ai
وَ	*Fathah dan wau*	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/ي	*Fathah dan ya*	Ā
يَ	*Fathah dan wau*	Ī
يُ	*Dammah dan wau*	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيْلَ

yaqulu: يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal	:	رَوْضَةُ اْلاَطْلفَالْ
al-madinah al-munawwarah/ al-madinatul munawwarah	:	اَلمَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ
talhah	:	طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Winda Kasfuri
NIM : 190602018
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah Dengan Pendekatan Mashlahah Performa (MaP)
Pembimbing I : Dr. Fithryadi, Lc., M.A., Ph.D
Pembimbing II : Rina Desiana M.E

Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan zakat yang sesuai dengan kebutuhan hukum dalam masyarakat, maka pemerintah membentuk UU RI No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di wilayah ibukota Negara, BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja salah satu Baitul Mal yang terdapat di Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh dengan menggunakan pendekatan *Mashlahah Performa (MaP)* dengan menggunakan orientasi kemashlahatan yang terdiri dari orientasi ibadah sebagai bentuk *hifdzu din* (penjagaan agama), orientasi proses internal sebagai bentuk *hifdzu nafs* (penjagaan jiwa), orientasi bakat sebagai bentuk *hifdzu nasl* (penjagaan keturunan), orientasi pembelajaran sebagai bentuk *hifdzu 'aql* (penjagaan akal), dan orientasi harta kekayaan sebagai bentuk *hifdzu mal* (penjagaan harta kekayaan). Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penyebaran angket, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Baitul Mal Bener Meriah memiliki kinerja proses sebesar 0,550 (55%) dan kinerja hasil sebesar 0,581 (58,1%) yang mengindikasikan bahwa Baitul Mal Bener Meriah telah memberikan kemashlahatan yang cukup bagi pemangku kepentingan.

Kata kunci: ***Kinerja, Baitul Mal, Mashlahah Performa (MaP)***

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN ..... **i**
HALAMAN JUDUL KEASLIAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
HALAMAN TRANSLITERASI ..... **x**
ABSTRAK ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Sistematika Penulisan 8

BAB II : LANDASAN TEORI **10**
2.1 Kinerja 10
2.2 Baitul Mal 12
2.3 Maslahah Performa (MaP) 14
2.3.1 Jenis-Jenis Mashlahah 17
2.4 Penelitian Terkait 18
2.5 Kerangka Berpikir 24

BAB III : METODE PENELITIAN **26**
3.1. Desain Penelitian 26
3.2. Subjek dan Objek Penelitian 27

3.3. Sumber Data 27
3.4. Teknik Pengumpulan Data 28
3.5. Instrumen Penelitian 39
3.6. Metode dan Teknik Analisis Data 33

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian 37
4.2 Gambaran Umum Objek penelitian 41
4.3 Karakteristik Informan 44
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian 45
4.4.1 Penerapan Kinerja Baitul Mal Bener Meriah dengan Menggunakan Pendekatan .....
4.4.2 Kendala dan Solusi dalam Mencapai Kinerja Baitul Mal Bener Meriah 55
4.4.3 Hasil Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah Melalui Pendekatan Mashlahah Scorecard (MaSC) .. 55

BAB V: PENUTUP 60
5.1 Kesimpulan 60
5.2 Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 66

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengumpulan Dana Zakat Pada Baitul Mal Bener Meriah 5 Tahun Terakhir 4
Tabel 2.1 Penelitian Terkait..... 21
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian..... 31
Tabel 3.2 Kinerja Proses Mashlahah Performa 34
Tabel 3.3 Kinerja Hasil Mashlahah Performa 36
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Baitul Mal Bener Meriah..... 43
Tabel 4.2 Karakteristik Informan 44
Tabel 4.3 Performa *Hifdzu Din* (Orientasi Ibadah) Baitul Mal Bener Meriah..... 47
Tabel 4.4 Jumlah Mustahik Baitul Mal Bener Meriah Periode 2020..... 49
Tabel 4.5 Performa *Hifdzu Nafs* (Orientasi Proses Internal) Baitul Mal Bener Meriah 50
Tabel 4.6 Performa *Hifdzu Mal* (Orientasi Harta Kekayaan) Baitul Mal Bener Meriah 51
Tabel 4.7 Performa *Hifdzu 'Aql* (Orientasi Pembelajaran) Baitul Mal Bener Meriah 52
Tabel 4.8 Performa *Hifdzu Nasl* (Orientasi Tenaga Kerja Berbakat) Baitul Mal Bener Meriah.....
Tabel 4.9 Total Kinerja Hasil Kemashlahatan Baitul Mal Bener Meriah..... 57
Tabel 4.10 Total Kinerja Proses Baitul Mal Bener Meriah..... 58

AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir..... 25
Gambar 4.1 Data Kependudukan Kab. Bener Meriah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2023 38
Gambar 4.2 Total Jumlah Penduduk Kab. Bener Meriah Berdasarkan Jenis Kelamin..... 38
Gambar 4.3 Penduduk Kab. Bener Meriah Berdasarkan Pecahan Kecamatan 39
Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Gampong Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2023..... 40
Gambar 4.5 Jumlah Penduduk Bener Meriah Berdasarkan Agama Update 2023..... 40

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian 66
Lampiran 2 Struktur Kelembagaan Baitul Mal Bener Meriah ... 72
Lampiran 3 Dokumetasi Foto 73
Lampiran 4 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi .....
Lampiran 5 Surat Penelitian .....
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian .....
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup .....

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian adalah salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan baik secara individu, masyarakat (umum) maupun Negara yang dapat dihindarkan dari visi misi untuk mewujudkan Ekonomi Islam. Al-Qur'an hanya merupakan sebagai penyediaan prinsip-prinsip dasar dalam menuntun para pelaku ekonomi yang mengarah pada tujuan-tujuan kemaslahatan (maqashid syari'ah) yaitu yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mencapai maqasid syariah, ekonomi Islam memberi kelonggaran untuk memilih strategi yang sesuai dengan terhapan perkembangan ekonomi dan sosial (Masrifah & Firdaus, 2016).

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kewenangan khusus dalam mengatur urusan pemerintahan di bidang pengelolaan dana zakat yang dimasukkan dalam sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Penyaluran dana zakat harus disesuaikan dengan tuntutan yang ada dalam Al-Qur'an. Salah satu cara dilakukan dalam mendistribusikan dana zakat adalah dengan memberikan modal usaha kepada penerima zakat produktif melalui unit pengelola zakat produktif (Darma, 2017).

Zakat merupakan instrument keuangan Islam yang menjadi kewajiban bagi setiap Muslim sebagaimana ketetapan dalam Al-Qur'an. Pentingnya zakat tertera dalam salah satu rukum Islam

yang menunjukkan bahwa kewajiban berzakat sejajar dengan ibadah shalat dan sangat erat hubngan antara keduanya. Sehingga dikatakan bahwa keislaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan penyempurnaan kedua hal tersebut. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat yang sesuai dengan kebutuhan hokum dalam masyarakat, maka pemerintah membentuk Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibentuklah Badang Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di wilayah ibukota Negara, BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota. Dalam pelaksanaan wewenang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, maka masyarakat dapat membenuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pembentukan LAZ wajib memperoleh izin dari Menteri maupun pejabat yang tunjuk oleh Menteri (Oktarina, 2022).

Baitul Mal provinsi Aceh didirikan sejak bulan April tahun 1973. Namun, Aceh mendapatkan momentum melaksanakan pelaksanaan syariat Islam secara formal dengan disahkannya UU Nomor 44 tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan Aceh. Yang kemudian diatur perda Nomor 5 tahun 2000 tentang penyelenggaraan syariat Islam. Dengan adanya Perda inilah Baitul Mal kembali dikukuhkan sebagai pelaksanaan syariat Islam secara kaffah pada tahun 2003.

Baitul Mal merupakan lembaga yang berdiri sejak zaman Rasulullah saw yang populer pada zaman Khulafaur Rasyidin.

Baitul Mal melaksanakan tugas di bidang pengumpulan harta Negara baik itu dari umat islam (zakat, infak, sedekah, pajak) dan penyimpanan harta hasil rampasan perang, yang akan disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Zakat berasal dari bahasa arab yaitu "*az-zakah*" yang memiliki makna *an-numuww* (tumbuh), *azziyadah* (bertambah), *ath-thaharah* (bersih), *al-madh* (pujian), *albarakah* (berkah) dan *ash-shulh* (baik). Sedangkan didalam istilah fiqh, zakat merupakan sejumlah harta yang harus dikeluarkan dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Secara terminologi zakat merupakan sejumlah harta yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Khairina, 2019). Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya hanya berlaku pada harta-harta (asset) yang produktif seperti ternak, emas, perkebunan, perdagangan, dan profesi (Afif, 2021). Allah swt menyebutkan kewajiban zakat untuk dikeluarkan didalam Q.S At-Taubah:103.

Menurut Halim & Said (2012) zakat merupakan sumber keuangan yang penting untuk memulai ekonomi masyarakat Muslim dan memberikan dampak pada pembangunan sosial-ekonomi bangsa. Sedangkan menurut Wulan et al (2018) zakat dianggap sebagai salah satu instrumen keuangan sosial, salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian dan mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan adanya pemberdayaan umat melalui Zakat. Cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah perekonomian. Zakat

جامعة الرانري
AR-RANIRY

memiliki potensi yang besar apabila hal ini digunakan sebagai pemberdayaan umat. Dan apabila dana Zakat dikelola dengan baik oleh pengelola lembaga zakat maka angka kemiskinan akan semakin berkurang setiap tahunnya (Khumaini & Apriyanto 2018).

Selain zakat di wajibkan di dalam Islam pemerintah Indonesia juga telah menetapkan peraturan tentang zakat dan juga berkaitan dengan pajak. Peraturan tersebut adalah Undang-Undang No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji No D/Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat serta Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Zakat yaitu pada bab IV tentang Pengumpulan Zakat, pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) dikemukakan secara eksplisit tentang harta yang termasuk dalam objek zakat. Sementara dalam undang-undang pajak, yaitu undang-undang nomor 17 tahun 2000 dalam pasal 9 ayat (1) dikemukakan bahwa untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap tidak boleh dikurangkan; harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan dan warisan sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, kecuali zakat atas penghasilan nyata-nyata dibayarkan wajib pajak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Hal inilah salah satu alasan mengapa dana Zakat sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi angka kemiskinan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Karena dana Zakat secara bertahap akan memberikan dampak positif untuk menghilangkan kemiskinan. Dampak dari dana Zakat adalah pekerjaan dan pendapatan seseorang akan meningkat dalam perekonomian sehingga meningkatlah standar hidup orang-orang dan pada akhirnya meningkatkan volume agregat dana zakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa zakat memang sangatlah penting dan bahkan sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Dengan adanya penghimpunan dan penyaluran dana zakat, maka diyakini dapat mengurangi angka kemiskinan di Negara Indonesia khususnya di Kab. Bener Meriah Kec. Bukit Provinsi Aceh. Bener Meriah yakni ibu kota Simpang Tiga Redelong merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Aceh Tengah dengan luas wilayah mencapai 1.454,09 km² yang terdiri dari 10 kecamatan dan 233 desa. Berdasaran hasil data agregat kependudukan, jumlah penduduk Kabupaten Bener Meriah per kecamatan tahun 2022 mencapai 168.469 jiwa yang terdiri atas 85.040 penduduk laki-laki dan 83.429 penduduk perempuan. Kecamatan Bukit merupakan kecamatan di Kabupaten Bener Meriah dengan penduduk terbanyak yakni berjumlah 31.155 jiwa.

Negara Indonesia adalah Negara yang memiliki penduduk terbanyak yang memeluk agama Islam, khususnya diwilayah

provinsi Aceh bisa dikatakan 90% penduduk aceh memeluk agama Islam. Oleh karena itu Aceh memiliki pengelolaan zakat tersendiri yaitu Baitul Mal. Salah satunya lembaga Baitul Mal yang didirikan di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan pada studi kasus terhadap Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah yang sudah berdiri sejak 9 tahun silam tepatnya pada 23 Oktober 2014. Baitul Mal Bener Meriah yang beralamat di Jalan Uring – Paya Gajah Simpang Tiga Redelong dikepalai oleh Tgk. Nawawi.

Dalam hal ini, perlu adanya pengelolaan zakat yang maksimal untuk mencapai kemaslahatan bagi umat dan pengumpulan serta penyaluran dana sesuai dengan persentase yang telah ditargetkan oleh Baitul Mal Bener Meriah. Pengelolaan Zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Berdasarkan Undang-Undang No.41 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 18 Desember 2003, maka didirikan Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah pada Tanggal 20 Oktober 2004 berdasarkan surat Keputusan Bupati Bener Meriah No.28 Tahun 2004 Tentang Baitul Mal. Dengan lahirnya Undang-Undang No.11 Tahun 2006 Tentang Pemerintah Aceh, tentulah memberikan suatu Nuansa baru bagi pembentukan dan pengelolaan Baitul Mal di Aceh pada umumnya dan Kabupaten/ Kota pada Khususnya.Qanun

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal, memberikan kewenangan yang cukup luas kepada Badan Pelaksana Baitul Mal di Bener Meriah untuk mengurus dan mengelola Zakat, melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan Zakat, melakukan Sosialisasi Zakat serta meningkatkan ekonomi masyarakat kurang mampu.

Adapun jumlah pengumpulan dana zakat yang ditargetkan dan berhasil terealisasikan di Baitul Mal Bener Meriah, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Pengumpulan Dana Zakat Pada Baitul Mal Bener Meriah 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	TARGET (RP)	REALISASI PENGUMPULAN	REALISASI PENYALURAN (RP)	Persentase %
1	2018	10.000.000.000	8.635.682.849	9.036.657.344	204.22%
2	2019		9.669.333.699	11.966.839.418	419.65%
3	2020		7.862.243.320	8.972.539.990	478.75%
4	2021		7.395.424.000	7.502.827.865	536.65%
5	2022		8.446.022.031	7.061.913.183	117.97%

Sumber: Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah

Berdasarkan data pada tabel diatas, ditunjukkan bahwa tahun 2019 menjadi realisasi pengumpulan dana zakat tertinggi pada Baitul Mal Bener Meriah dalam 5 tahun terakhir yakni berjumlah Rp. 9.669.333.699 yang hampir menyentuh titik target. Sementara realisasi pengumpulan dana zakat terendah pada Baitul Mal Bener Meriah dalam 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2021 yakni berjumlah Rp. 7.395.424.000. Namun demikian, tabel

tersebut mengindikasikan bahwa dalam 5 tahun terakhir Baitul Mal Bener Meriah belum berhasil mencapai target pengumpulan yang ditentukan.

Pada tahun 2020, Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah menargetkan pengumpulan dana zakat sebesar RP10.000.000.000 namun yang berhasil dikumpulkan sebesar RP7.862.243.320 atau setara dengan 78.62%. Serta target penyaluran dana zakat yang di targetkan sebesar RP10.000.000.000 namun realisasi penyalurannya hanya mencapai RP8.972.539.990 atau setara dengan 89,73%. Sedangkan pada tahun 2021, dana zakat yang berhasil Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah kumpulkan sebesar RP7.395.424.000 atau setara dengan 73,95%, sedangkan realisasi penyaluran dana zakat pada tahun 2021 mencapai RP7.502.827.865 atau setara dengan 75.02%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah dana zakat sejak lima tahun terakhir belum mencapai target yang telah ditargetkan. Bahkan pada tahun 2021 jumlah pengumpulan dan penyaluran dana zakat lebih rendah dibandingkan jumlah dana zakat pada tahun 2020. Hal ini yang menjadi salah satu faktor bagi penulis untuk mengangkat topik ini sebagai sebuah permasalahan relevan dalam penelitian. Dilihat dari persentase pengumpulan dan penghimpunan dana zakat yang telah dilakukan Baitul Mal Bener Meriah, maka penelitian ini ingin meneliti kembali bagaimana kinerjanya pengelolaan dana zakat Baitul Mal Bener Meriah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Sehingga penulis tertarik untuk meneliti terkait pengukuran kinerja yang diterapkan di Baitul Mal Bener Meriah. Kinerja adalah hasil yang diperoleh dalam suatu organisasi yang bersifat profit oriented maupun non-oriented yang dihasilkan dalam pencapaian periode tertentu. Selain itu, kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil pekerjaan yang berhubungan dengan tujuan dari organisasi, kepuasan konsumen, serta memberikan kontribusi dalam ekonomi.

Kehadiran BAZNAS dalam mengelola zakat harus didasari dengan tercapainya kemashlahatan bagi umat. Dalam hal ini perlu adanya pengukuran kinerja yang berlandaskan pada mashlahat. Sejauh ini, beberapa upaya telah dilakukan oleh para peneliti untuk mengukur kinerja lembaga keuangan yang berbasis syariah dengan berlandaskan kepada maqashid syariah, diantaranya *Maqashid Shari'ah Index* (MSI). Akan tetapi, pengukuran kinerja dengan pendekatan *Maqashid Shari'a Index* (MSI) belum mampu mewakili konsep maqashid syariah secara menyeluruh, dikarenakan disamping metodologi yang dikembangkannya belum mampu menggambarkan sistem pengukuran kinerja bisnis dengan tepat dan optimal. Karena maqashid syariah ini adalah bertujuan untuk melindungi dan memelihara mashlahah dharuriyyah yang meliputi terpenuhinya kebutuhan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Namun, maqashid sharia index ini belum mengukur kinerja pengukuran terhadap kelima elemen mashlahah dharuriyyah tersebut (Oktarina, 2022).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

M. H. E Bedoui (2012) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan *Shari'a-based ethical performance* (SEC), pengukuran ini merupakan basis daripada maqashid syariah. Konsep pengukurannya dilakukan baik melalui metode grafik maupun metode numeric. Bedoui memaparkan grafik yang berbentuk sarang laba-laba segilima yang menggambarkan 5 elemen mashlahat. Kelebihan penelitian ini adalah adanya titik berat pengukuran kinerja pada keseimbangan seluruh aspek mashlahah yaitu agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*al-nasl*), harta (*al-mal*). Namun demikian, penelitian ini juga memiliki kelemahan yakni hanya mengukur kinerja tanpa menjelaskan proses pencapaian terhadap kinerja tersebut. Achmad Firdaus (2012) dalam penelitiannya menggunakan *Mashlahah Scorecard* (MaSC) terhadap pengukuran kinerja pada PT Asuransi Takaful Keluarga. *Mashlahah Scorecard* ini adalah metode pengukuran kinerja bisnis berbasis maqashid syariah dengan pendekatan mashalah sesuai dengan maqashid syariah (Oktarina, 2022).

Pada dasarnya, landasan pengembangan Mashlahah Performa adalah konsep mashlahah dharuriyyat yang meliputi agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*al-nasl*), harta (*al-mal*). Dimana kemahslahatan bisnis akan dapat tercapai bila enam orientasi kemashlahatan bisnis terpenuhi yakni: orientasi ibadah untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya penerapan agama didalam bisnis, orientasi proses internal untuk menjelaskan terjaga/terpeliharanya jiwa bisnis, orientasi tenaga kerja untuk

menunjukkan terjaga/terpeliharanya keturunan, orientasi pembelajaran untuk menjelaskan terjaga/terpeliharanya akal sehat, orientasi pelanggan untuk menjelaskan terjaga/terpeliharanya hubungan dengan pelanggan, dan orientasi harta kekayaan yang akan menjelaskan terjaga/terpeliharanya harta. Kinerja bisnis diukur baik pada hasil kinerja mashlahat (*result oriented*) maupun usaha dalam mencapai mashlahat (*process oreiented*) (Oktarina, 2022).

Oktarina (2021), "Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat (BAZNAZ) Provinsi Bengkulu dengan Pendekatan Maslahah Perfoma" hasil dari penelitian beliau menjelaskan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu telah melaksanakan kinerja *mashlahah* dengan memenuhi orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi bakat, orientasi pembelajaran, orientasi pelanggan, orientasi kekayaan. Selain itu, penilaian kinerja *mashlahah* BAZNAS juga didukung oleh Kementerian Agama yang menyatakan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu mengalami kemajuan yang sangat baik dari tahun ke tahun. BAZNAS selalu berkoordinasi dengan Kementerian Agama dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan melibatkan Kementerian Agama dalam rapat koordinasi dan program BAZNAS lainnya.

Kaplan & Norton (1996), mengatakan bahwa tujuan dilakukannya pengukuran kinerja adalah untuk mengetahui sejauh mana organisasi atau lembaga mencapai sasaranya. Mereka mengatakan bahwa "jika anda tidak dapat mengukur organisasi,

maka anda tidak dapat mengelola sebuah organisasi tersebut". Berdasarkan uraian tersevut dapat disimpulkan bahwa, pengukuran kinerja didalam suatu organisasi sangatlah penting hal ini bertujuan agar lembaga atau organisasi dapat mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai sasaran dan tujuannya. Oleh karena itu, sebagai lembaga yang berperan penting dalam memegang amanah umat salah satunya Baitul Mal Bener Meriah, maka perlu dilakukan pengukuran tingkat kinerjanya dengan menggunakan maslahah performa (MaP).

Sebagaimana halnya penelitian ini yang ditujukan pada Baitul Mal Bener Meriah, salah satu evaluasi utama yang harus diadakan adalah mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi sebuah instrument paling penting dalam suatu lembaga/instansi/perusahaan, karena menjadi alat ukur untuk mengetahui proses pelaksanaan sumber daya keuangan suatu organisasi. Pentingnya pengukuran terhadap kinerja keuangan dianggap penting karena digunakan sebagai alat penelitian bagi investor dan kreditor dalam menganalisis perkembangan (reputasi) keuangan perusahaan dalam rangka mengambil keputusan investasi. Achmad & Amanah (2014), menyatakan bahwa pencapaian terhadap kinerja keuangan yang stabil dan optimal akan meningkatkan kepercayaan investor nilai perusahaan dan hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai saham pada sebuah perusahaan (Putra, 2021).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dari fenomena diatas penelitian ini akan melihat kinerja Baitul Mal dengan pendekatan Maslahah Performa (Map). Maslahah Performa (Map) adalah mekanisme pengukuran kinerja suatu perusahaan dalam rangka mengidentifikasikan area yang lebih luas, sehingga dengan MaP dapat diiketahui sejauh mana perusahaan mampu mencapai sasaran yang telah ditargetkan. Sehingga pada penelitian ini, digunakan indicator dari orientasi *mashlahah performa (MaP)* yang terdiri dari orientasi ibadah, orientasi pross internal, orientasi tenaga kerja berbakat, orientasi pembelajaran, dan orientasi harta kekayaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "PENGUKURAN KINERJA BAITUL MAL BENER MERIAH DENGAN PENDEKATAN MASLAHAH PERFORMA"

1. Bagaimana kinerja Baitul Mal Bener Meriah dengan menggunakan Pendekatan Maslahah Performa (MaP)?
2. Apa kendala yang dihadapi dan solusi yang diupayakan dalam mencapai kinerja Baitul Mal Bener Meriah?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada umumnya, suatu penelitian bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan suatu permasalahan atas dasar dugaan sementara. Namun tujuan khusus yang ingin dicapai

peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem kinerja Baitul Mal Bener Meriah dengan menggunakan Pendekatan Maslahah Performa (MaP)
2. Untuk mengetahui serta memahami kendala yang terjadi dan solusi yang diupayakan dalam mencapai kinerja Baitul Mal Bener Meriah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai kinerja Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah yang harapannya bisa menghasilkan pemikiran yang nantinya dapat digunakan sebagai literatur khasanah. Serta dapat mengembangkan ilmu peneliti yang didapat dari teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan kinerja Baitul Mal dapat memberikan respon positif terhadap penyaluran dana zakat yang pemanfaatannya sangat penting untuk keberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dan media baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dijadikan untuk melihat sejauh mana kinerja Baitul Mal Bener Meriah mampu mencapai targetnya.zxopnm

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian outline yang memaparkan urutan isi pembahasan skripsi pada setiap bab yang diurutkan secara sistematis. Maka sistematika yang disusun dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan latar belakang permasalahan dari judul yang signifikan, sehingga hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengangkat serta mendalami judul yang akan dibahas pada skripsi ini. Selain membahas tentang latang belakang proposal ini juga membahas terkait tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti menguraikan mengenai peninjauan teori terkait kinerja Baitul Mal Bener Meriah dengan menggunakan Maslahah Performa (MaP). Selain itu, pada bab ini juga menguraikan tentang penelitian terkait yang telah lebih dulu diteliti pihak lain, yang pembahasannya memiliki relevansi dengan masalah penelitian ini, kerangka

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pemikiran sebagai konsep atau gambaran terkait hubungan antar variabel, dan hipotesis sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan mekanisme apa yang digunakan peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini. Adapun mekanisme yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan Pendekatan lapangan dan tinjauan kepustakaan. sumber data penelitian diidapat dari teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, dan penyebaran angket, informan penelitian, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan terkait hasil dan pembahasan yang diperoleh sesuai dengan fakta dari observasi lapangan yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum objek penelitian yakni Baitul Mal Bener Meriah, serta deskripsi hasil penelitian beserta analisisnya mengenai kinerja Baitul Mal Bener Meriah, kendala dan solusi dalam mencapai kinerja tersebut.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini, peneliti menguraikan terkait kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang termuat dalam skripsi ini sebagai bagian penutus yang memuat inti pokok pembahasan dari hasil penelitian. Disamping itu, peneliti juga memaparkan terkait saran-saran yang menghendaki adanya koreksi daripada objek penelitian dalam rangka mewujudkan optimalisasi pada penerapan kedepan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh dalam suatu organisasi yang bersifat profit oriented maupun non-oriented yang dihasilkan dalam pencapaian periode tertentu. Selain itu, kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil pekerjaan yang berhubungan dengan tujuan dari organisasi, kepuasan konsumen, serta memberikan kontribusi dalam ekonomi (Oktarina, 2022). Kinerja merupakan sebuah tindakan maupun kualitas kerja yang dimiliki dan dilakukan oleh karyawan yang terlibat dalam suatu perusahaan sesuai bidangnya masing-masing. Kemampuan karyawan tercermin dari kinerja yang diterapkan, kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal dan dilakukan secara maksimal sepenuh hati (Dehotman, 2016).

Bagi sebuah perusahaan, kinerja karyawan adalah salah satu modal bagi untuk mencapai target dan tujuannya. Sehingga kinerja karyawan merupakan hal yang patut menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan oleh pemimpin perusahaan. Secara umum, kinerja karyawan diartikan sebagai sebuah keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. Kinerja karyawa merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menuntaskan tugas-tugas yang menjadi beban dirinya dalam rangka mencapai target kerja. Karyawan dapat bekerja dengan optimal bila memiliki kinerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan hasil kerja yang berkualitas. Kinerja karyawan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

menjadi salah satu factor penentu atas keberhasilan suatu perusahaan maupun organisasi dalam meraih targetnya. Maka dari itu, kinerja karyawan penting untuk memperoleh perhatian/sorotan khusus dari para pemimpin perusahaan, sebab menurunnya kinerja dari karyawan dapat mempengaruhi merosotnya kinerja perusahaan secara keseluruhan (Dehotman, 2016).

Kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja keras karyawan baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai dalam menjalankan tugasnya yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Rivai (2013) menyatakan bahwa kinerja didefinisikan sebagai suatu tampilan keadaan secara utuh terkait perubahan yang terjadi selama periode waktu tertentu, dan hal tersebut merupakan hasil atau prestasi (pencapaian) yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Hustia, 2020).

A.Gash & J. Wanna (2006) mengatakan bahwa pengukuran kinerja adalah proses monitoring, menilai serta melaporkan pemenuhan tugas karyawan. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja untuk mengetahui sejauh mana perusahaan maupun lembaga mampu mencapai sasarannya. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target kinerja

جامعة الرانري
AR-RANIRY

yang direncanakan diawal periode dengan hasil kinerja yang dicapai diakhir periode. Hasil perbandingan digunakan untuk bahan evaluasi atas pencapaian kinerja individu maupun lembaga. Manfaat sistem pengukuran kinerja bagi perusahaan yakni sebagai berikut (Oktarina, 2022):

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan konsumen sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat dengan konsumennya dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut mampu memberi kepuasan kepada konsumen.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai konsumen dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasikan berbagai pemborosan sekaligus akan mendorong upaya mengatasi pemborosan tersebut.
4. Membuat suatu target/tujuan yang strategis yang biasanya masih abstrak menjadi lebih nyata sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun consensus untuk melakukan suatu perubahan yang memberi "reward" atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Kinerja adalah hasil yang telah dicapai dalam pekerjaannya sesuai dengan kriteria yang berlaku pada suatu pekerjaan. Menurut beberapa ahli, kinerja merupakan hasil yang diperoleh suatu organisasi yang berorientasi labaatau nirlaba selama periode tertentu. Selain itu, kinerja adalah hasil kerja yang berkaitan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan serta pertumbuhan ekonomi. Menurut Kasmir (2016), faktor-faktor yang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

mempengaruhi kinerja karyawan yaitu: kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kerja, kepribadian, motivasi kerja, kepemimpinan, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, loyalitas, komitmen, dan disiplin kerja. Kasmir (2016) menyatakan bahwa yang dimaksudkan dalam indicator kinerja yakni meliputi mutu (kualitas), jumlah (kuantitas), jangka waktu (periode) penekanan biaya pengawasan dan hubungan antar karyawan. Maka, kinerja adalah pelaksanaan terhadap berbagai hal yang menjadi tanggungjawab karyawan dengan pencapaian hasil kerja sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang terdapat dalam perusahaan (Hustia, 2020).

Penjelasan terkait kinerja dalam perspektif islam lebih luas daripada teori kinerja pada umumnya. Islam menekankan betapa pentingnya berbuat tidak hanya untuk kepentingan dunia melainkan juga kepentingan akhirat. Islam juga menekankan kinerja tidak hanya dilakukan dengan baik, tetapi juga dengan benar (Diana, 2016). Dalam perspektif Islam, kinerja memiliki lima indikator, yang pertama adalah kualitas. Bekerja secara efektif dan tepat sesuai dengan aturan syariah, keikhlasan, keramahan, dan efisiensi adalah beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas. Kuantitas adalah indikator kedua. Kemampuan berzakat, infaq, dan sedekah merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan untuk mengukur kuantitas, jumlah pekerjaan yang dilakukan dan seberapa baik keselarasannya. Indikator ketiga adalah ketepatan waktu, yang dapat diukur dengan menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

akurat. Keandalan menempati peringkat sebagai indikator keempat. Waspada, memperhatikan, teliti, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama adalah kualitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keandalan. Kreativitas adalah indikator kelima. Memiliki kapasitas untuk perbaikan diri dan memiliki solusi untuk masalah adalah komponen yang masuk ke penilaian kreativitas (Diana, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, mengindikasikan bahwa pengukuran kinerja sangat penting untuk diadakan dalam rangka mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai sasaran dan target tujuannya. Oleh karena itu, sebagai perusahaan atau organisasi yang memiliki peran penting dalam memegang atau mengelola amanah umat, salah satunya BAZNAS perlu adanya pengukuran terhadap tingkat kinerjanya yang berlandaskan pada konsep mashlahat (Oktarina, 2022).

2.2 Baitul Mal

Baitul Mal berasal dari bahasa arab yang artinya rumah harta, baitul mal juga merupakan gabungan dari kata bait yang berarti rumah dan mal yang berarti harta. Maka dapat didefiniskan bahwa baitul mal adalah suatu lembaga yang didirikan sebagai fasilitas untuk menyimpan dan megelola pendapatan Negara yang berupa harta benda. Singkatnya, baitul mal adalah lembaga yang mengumpulkan dan mengelola hara benda masyarakat muzakki untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat mustahik. Pada

masa Rasulullah saw., baitul mal didirikan pertama sekali pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

Dalam Bab II pasal 5 ayat 1 UU No. 23 Tahun 2011 dinyatakan bahwa dalam menjalankan pengelolaan zakat di Indonesia, pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam upaya memudahkan tata kelola zakat, maka dalam pasal 16 diamanahkan bahwa BAZNAS pada tingkat pusat, provinsi dan Kabupaten/Kota dapat membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ), baik pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta maupun UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya, dan tempat lainnya (Riyaldi & Yusra, 2020).

BAZNAS berkedudukan di Ibu kota yang dibentuk oleh pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS menyelenggarakan 4 (empat) fungsi. Pertama,

perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Kedua, pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Ketiga, pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Keempat, pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat (Syamsul, Khumaini, 2020).

Selain BAZNAS, pemerintah Indonesia melalui kementrian Agama juga mengesahkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk membantu pengelolaan dana zakat. Ada beberapa LAZ yang telah beroperasi tentunya sesuai dengan iin yang telah dikeluarkan oleh pemerintah diantaranya, LAZ Dompet Dhuafa, Yayaan Rumah Zakat Indonesia, Yayasan Baitul Mal Muamalat, Yayasan dana Sosial Al-Fatah dan sebagainya.

Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disebut LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat dan memiliki tugas membantu pegumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam hal pengelolaan zakat, Al-Qur'an menyebutkan kata "'amilin" dalam salah satu asnaf mustahik zakat yang bermakna sebagai pihak yang berhak menerima dana zakat (Suma, 2019).

Dengan kata lain, amil zakat adalah orang-orang yang terlibat atau ikut aktif dalam pelaksanaan zakat dari sejak mengumpulkan atau mengambil zakat dari muzakki, sampai membaginya kepada mustahik sebagai pihak yang berhak

menerimanya. Termasuk penanggung jawab, konsultan, perencana, penghimpun, pembagi, penulis/pencatat, dan tenaga kasar lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan zakat (Usman, 2002).

Sebagai lembaga sosial, Baitul Mal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan demikian, baitul maal ini harus di dorong dan dipacu agar nantinya dapat berperan secara professional menjadi LAZ yang mapan dan benar-benar bermanfaat bagi umat. Fungsi tersebut diharapkan setidaknya meliputi upaya pengumpulan dan pengolahan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan sumber dana-dana sosial lainnya, dan upaya penyaluran zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan asnabiahnya (Imaniyati, 2010).

Shihab (2004) mengemukakan bahwa amil zakat adalah sekelompok orang yang ditugaskan oleh Imam atau pemerintah yang mewakilinya dalam rangka melaksanakan pengumpulan zakat dan dinamai al-jubat, serta menyimpan atau memeliharanya yang dikenal dengan istilah al-khazanah (bendaharawan), termasuk pula para pengembala, petugas administrasi dengan syarat harus berstatus muslim. Pada tahun 1998, Abu Syauqi, salah satu tokoh da'i muda Bandung, bersama beberapa rekan di kelompok pengajian Majlis Ta'lim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang concern pada bantuan kemanusian. Pada tanggal 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompet Sosial Ummul Quro (DSUQ), yang bertempat di Jl. Turangga No. 33 Bandung sekaligus sebagai tempat kajian. Jamaah pengajian semakin

berkembang, Kemudian dipergunakanlah Masjid Al-Manaar Jl. Puter Bandung sebagai tempat kajian rutin. Tahun 1999, dukungan masyarakat yang terus meluas mendorong dilakukannya pengelolaan organisasi ini lebih baik. Kantor sekretariat pindah ke Jl. Dederuk No. 30 Bandung, mendekat ke forum pengajian di Masjid AlManaar.

2.3 Maslahah Performa (MaP)

Maslahah adalah maksud atau tujuan dari pelaksanaan hukum syara' guna menarik manfaat dan menolak terjadinya kemudharatan baik itu didunia maupun di akhirat. Secara bahasa maslahah merupakan suatu pekerjaan yang mengandung manfaat atau suatu hal dalam menarik dan menolak adanya mudarat guna memelihara tujuan syara' atau hukum islam. Sedangkan secara istilah maslahah dapat disimoulkan dari definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ulamaa ushul fikh. Bahwa pada dasarnya prinsip maslahah adalah mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan shara' (Oktarina, 2022).

Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa "Maslahah al-mursalah adalah apa yang tidak ada dalil baginya dari shara' dalam bentuk nas tertentu yang membatalkannyadan tidak ada yang memperhatikannya". Imam al-Ghazali memandang bahwa suatu kemaslahatan harus sejalan dan sesuai dengan tujuan hokum shara', walau bertentangan dengan tujuan-tujuan manusia yang tidak

selamanya didasarkan pada kehendak hokum shara, melainkan atas kehendak hawa nafsu (Hidayatullah, 2018).

Selain itu Al-Syatibi juga mengutarakan pendapatnya terkait maslahah, ia mengungkapkan bahwa *mashlahah* merupakan tujuan dan maksud adanya syariah. Beliau mengatakan bahwa "sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat." Dalam hal ini beliau mengartikan kemaslahatan sebagai sesuatu yang menyangkut pautkan rezeki manusia, dan pemenuhan kehidupan manusia. Menurut Amir Syarifuddin, dikemukakan bahwa mashlahah adalah sesuatu yang dipandang baik oleh akal sehat kerana mendatangkan kebaikan dan menghindarkan keburukan (kerusakan) bagi manusia dan tentunya sejalan dengan tujuan syara' yang digunakan dalam menetapkan hukum (Oktarina, 2022).

Maslahah Performa (MaP) adalah mekanisme pengukuran kinerja suatu perusahaan dalam rangka mengindentifikasikan area yang lebih luas terkait produktivitas yang mencakup ekonomi, efektivitas, efesiensi, implikasi, mutu, on timing, dan keselamatan dengan menggunakan tinjauan maqashid syariah. Sehingga dengan MaP akan diketahui sejauh mana perusahaan mampu mencapai sasarannya. *Balanced Scorecard* sebagai alat ukur penunjang system mashlahah performa (MaP) mengukur kinerja perusahaan lingkup BAZNAS dengan menggunakan indicator yang meliputi: orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi bakat dan tenaga kerja, orientasi pembelajara, orientasi pelanggan, dan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

orientasi harta kekayaan. Keenam hal ini menjadi indikator tolak ukur yang menentukan keberhasilan kinerja suatu organisasi di mana kemashlahatan akan tercapai apabila masing-masing orientasi kemashlahatan terpenuhi secara seimbang (Oktarina, 2022).

Firdaus dan Yusuf (2014) menjelaskan bahwa MaP merupakan konsep atau sistem manajemen pengukuran kinerja dalam suatu organisasi yang berbasis maqashid syari'ah dan menggunakan konsep maslahah. Penerapan kinerja maslahah pada organisasi ini menerapkan konsep kebutuhan Dasar manusia (dharuriyyah). Kebutuhan dasar yang dimaksud meliputi: 1) perlindungan terhadap agama. 2) jiwa. 3) keturunan. 4) akal. 5) harta. Maslahah Performa (MaP) adalah sistem kinerja organisasi yang digunakan untuk menjalankan visi dalam mencapai kesuksesan di dunia serta keselamatan hidup di akhirat. Ada dua metodelogi yang digunakan dalam mengukur kinerja MaP, yang pertama dengan mengukur upaya untuk mencapai mencapai manfaat (kinerja proses), kedua mengukur hasil yang mencapai manfaat hasil kinerja (Firdaus, 2014).

Masrifah & Firdaus (2016) mengatakan bahwa keunggulan MaP sebagai sistem manajemen kinerja terdapat pada pengukurannya yang meliputi dua aspek, yaitu kinerja proses dan kinerja hasil. Kedua aspek utama ini mengacu pada penggunaan alat pengukur manajemen yang telah berkembang. Kinerja proses diukur menggunakan delapan langkah Pendekatan siklus *Plan-Do-Chek-Action*. Sedangkan kinerja hasil dilihat dari pencapaian

kinerja dari masing-masing orientasi kemaslahatan yang dilakukan menggunakan empat variabel pada *balance scorecard* dan ditambah dengan satu variabel yaitu formula. Model pengukurannya menggunakan cara perbandingan antara target kinerja orientasi ketika memulai proses pengukuran dengan kinerja yang tercapai di akhir periode. Hasil perbandingan ini yang dijadikan sebagai acuan evaluasi terhadap proses pencapaian kinerja individu, unit kerja atau organisasi secara menyeluruh.

Maslahah Daruriyah adalah salah satu dari berbagai jenis maslahah tersebut di atas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Kebutuhan dasar agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), anak-anak (*al-nasl*), kekayaan (*al-mal*), dan akal (*al-'aql*), yang semuanya harus dipuaskan, juga diketahui. Sebagai maslahah daruriyah. untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia dan keamanan hidup di akhirat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep *mashlahah performa* ditawarkan untuk diterapkan dalam lingkup organisasi dengan harapan organisasi tersebut menjadi sebuah lembaga yang memiliki kemashlahatan di dalamnya. Konsep *mashlahah performa* (MaP) dijabarkan dari maqashid syariah. Ajaran Islam mengajarkan bahwa tujuan diciptakannya organisasi adalah untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat (*falah*). Tujuan tersebut dapat tercapai melalui penyelarasan pengelolaan organisasi terhadap tugas manusia sebagai khalifah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Allah di bumi. Indikator tercapainya *falah* adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara seimbang atau terpenuhinya *mashlahah dharuriyyah*. Kebutuhan dasar tersebut meliputi: *hifdzu din*, *hifdzu mal*, *hifdzu nafs*, *hifdzu 'aql*, *hifdzu nasl*. *Mashlahah* adalah konsep bersifat kualitatif. Dibutuhkan metodologi yang tepat untuk mengukur penerapan kemaslahatan di dalam organisasi. Diperlukan keberadaan skor kuantisasi untuk mengelola kinerja pemenuhan kebutuhan dasar organisasi. Sistem yang dimaksud adalah sistem pengelolaan kinerja organisasi berbasis maqashid syariah atau disebut pula dengan *Mashlahah performa* (MaP).

Pengukuran kinerja dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih pendekatan Mashlahah Perfroma (MaP) sebagaimana yang diuraikan di atas, karena memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Menitikberatkan pada keseimbangan seluruh aspek mashlahat dharuriyyat yang mencakup agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*al-nasl*), harta (*al-mal*).
2. Mengakomodir unsur keadilan penilaian yaitu penilaian dari sudut pandang eksternal mauun internal stakeholder, sudut pandang kehidupan dunia maupun akhirat, orientasi proses maupun hasil, aspek materi dan non-materi, keuangan dan non-keuangan.
3. Menggunakan siklus PDCA yaitu *plan-do-check—action.*

Berdasarkan uraian di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah sebagai salah satu lembaga amil zakat dengan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

menggunakan pendekatan mashlahah performa (MaP) dibantu dengan metodolgi *mashlahah scorecard* yang digagas oleh Achmad Firdaus.

2.3.1 Jenis-Jenis Mashlahah

Asy-Syatibi mengemukakan bahwa kemashlahatan manusia dapat terealisasi apabila lima elemen pokok kehidupan dapat terwujudkan dan terpelihara dengan sebaik-baiknya, diantaranya penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, Asy-Syatibi membagi kemashlahatan menjadi 3 tingkatan yaitu (Oktarina, 2022):

1. Tingkatan Dharuriyyat yang merupakan kebutuhan dasar (primer) yakni segala sesuatu yang harus ada demi kehidupan dan kemashlahatan manusia baik duniawi maupun ukhrawi. Maslahah dharuriyyat mencakup pemeliharaan terhadap lima kebutuhan pokok yang harus dipegang teguh yaitu agama, jiwa, akal, kehormatan dan keturunan, serta harta. Bila tidak tercapainya kelima unsur tersebut maka dapat merusak kehidupan manusia di dunia dan diakhirat secara keseluruhan.
2. Tingkat Hajjiyyat yang merupakan kebutuhan sekunder, di mana dalam tingkatan ini apabila kebutuhan tersebut tidak mampu terpenuhi tidak sampai mengancam kemaslahata manusia, namun bisa mengakibatkan terjadinya hambatan dan kesulitan untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut. Oleh

karena itu maqasid hajiyyat, dibutuhkan untuk mempermudah mencapai kepentingan yang bersifat daruriyyah.

3. Tingkat Tahsiniyah atau kebutuhan tesier adalah tingkatan kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi tidak akan mengancam eksistensi salah satu dari lima hal pokok dan tidak menimbulkan kesulitan. Menurut Asy-Syatibi pada tingkatan ini yang menjadi ukuran adalah halhal yang tidak enak dipandang menurut kepatutan dan sesuai dengan tuntutan norma sosial dan akhlak. Contoh dari maslahah ini adalah berhias ketika hendak kemasjid, menutup aurat hendak beribadah.

Dari ketiga tingkatan Maslahah tersebut, terdapat ketertarikan antar ketiganya. Untuk mencapai kemaslahatan yang sempurna, ketiga tingkat maqasid tersebut tidak dapat dipisahkan karena hubungan ketiga maslahat tersebut saling melangkapi menurut syatibi bahwa tingkat hajjiyat merupakan penyempurna tingkat daruriyyat, tingkat tahsiniyat merupakan penyempurna bagi tingkat hajjiyyat, sedangkan tingkat darruriyyat menjadi pokok dari hajjiyyat dan tahsiniyyat. Dari beberapa jenis maslahah di atas, maka dalam mengukur kinerja perusahaan, maslahah Daruriyah merupakan konsep yang digunakan untuk menilai tercapainya kemaslahatan suatu organisasi. Sebagaimana diketahui bahwa maslahah daruriyah adalah kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok yaitu agama (ad-din), jiwa (an-nafs), keturunan (al-nasl), harta (al-mal), dan akal (alaql) yang mutlak harus dipenuhi guna

جامعة الرانري
AR-RANIRY

mewujudkan kesuksesan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat. Berikut uraian singkat terkait Keselamatan hidup yang tidak hanya di dunia saja namun juga diakhirat ini diinterpretasikan dalam organisasi. Artinya bahwa kemaslahatan organsasi tidak dibatasi oleh usia organisasi atau usia pengelola organisasi. Kemaslahatan organisasi akan terus menerus mengalir bahkan ketika organisasi ataupun pengelola organisasi sudah meninggal dunia. Oleh karena itu, keberlanjutan kemaslahatan merupakan tujuan yang harus dijaga dan dipelihara (Oktarina, 2022).

2.4 Penelitian Terkait

Terkait pengukuran kinerja Baitul Mal dengan menggunakan pendekatan *Mashlahah performa* (MaP), telah lebih dulu dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka review terhadap beberapa penelitian terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Penelitian pertama,* Aminah Oktarina (2022), judul penelitian: "Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Pendekatan *Mashlahah performa* (MAP)". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dan diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu telah melaksanakan kinerja *mashlahah* dengan memenuhi orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi bakat, orientasi pembelajaran, orientasi pelanggan, orientasi pelanggan, orientasi kekayaan. Persamaan antara

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu keduanya sama-sama meninjau kinerja lembaga pengelola zakat menggunakan pendekatan *Mashlahah performa* (MaP). Sementara perbedaannya, penelitian ini memfokuskan pada penggunaan indikator orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi bakat, orientasi pembelajaran, orientasi pelanggan, orientasi pelanggan, orientasi kekayaan. Sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada penggunaan indikator penjagaan terhadap al-kulliyat al-khams dalam maqashid syariah.

2. *Penelitian kedua*, Atika Rukminastiti Masrifah, Achmad Firdaus (2016), judul penelitian: "The Framework of Maslahah Performa as Wealth Management System and its Implication for Public Policy Objectives". Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kajian ini mengusulkan kerangka Maslahah Performa sebagai sistem pengelolaan harta dalam rangka menyoroti kontribusinya terhadap isu-isu kontemporer mengenai kebijakan public mengenai kebijakan publik dalam kaitannya terhadap sistem ekonomi Islam.Dalam menentukan kebijakan publik, pemerintah diharapkan mampu menciptakan maslahah bagi masyarakat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, keduanya sama-sama meninjau kinerja lembaga pengelola zakat menggunakan pendekatan *Mashlahah performa* (MaP). Sementara perbedaannya, penelitian ini meskipun menggunakan

pendekatan MaP namun pada peninjauannya cenderung terfokus pada maqashid syariah, sedangkan penelitian penulis langsng menjadikan MaP sebagai tolak ukur utama dalam pendekatan penelitian.

3. *Penelitian ketiga,* M. Rizky Kurnia Sah, Achmad Firdaus, Muhammad Yasid (2021), judul penelitian: "Kinerja Baitul Maal wa at-Tamwil Umat Mandiri-Pesantren Hidayatullah Balikpapan Menggunakan Maslahah Performa". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ni adalah seluruh stakeholder BMT Umat Mandiri. Hasil dari peneltian ini menunjukkan ada enam orientasi manfaat di BMT Umat Mandiri. Orientasi tersebut adalah ibadah, proses internal, bakat, pembelajaran, pelanggan, dan property. Keenam orientasi tersebut yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki Landasan manfaat dalam mewujudkan tujuan strategis bagi pencapaian manfaat. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa BMT Umat Mandiri memiliki kinerja proses sebesar 0,400 dan hasil kinerja sebesar 0,656 yang mengindikasikan bahwa BMT Umat Mandiri kurang memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, keduanya sama-sama meninjau kinerja lembaga pengelola zakat menggunakan pendekatan *Mashlahah performa* (MaP).sementara perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian

جامعة الرانري
AR-RANIRY

gabungan antara kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sesuai fakta lapangan.

4. *Penelitian keempat,* Agus Muhammad Irsad (2019), judul penelitian: "Analisis Kinerja Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Menggunakan Pendekatan Maqashid Syariah Index (Studi Kasus Pada Baitul Maal Wat Tamwil Bina Ummat Sejahtera)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Kinerja BMT BUS berdasarkan tujuan pertama menunjukkan performa yang kurang baik, tujuan kedua performa yang cukup baik, tujuan ketiga performa yang baik. Serta nilai MSI BMT BUS menunjukkan performa yang baik dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, keduanya sama-sama bertujuan untuk mengetahui kinerja dari Baitul Mal. Sementara perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan Maslahah Performa (MaP) dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian descriptive research.
5. *Penelitian kelima,* Nuri Aslami, Andri Soemitra, Zuhrina M Nawawi (2023), judul peneliian: "Pengukuran Kinerja Islami Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provisi Sumut Dengan Menggunakan Pendekatan Performa (MaP)". Metodologi

penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengukuran kinerja islami pada Baznas Sumut dengan pendekatan MaP dikembangkan dalam perspektif Islam dengan 7 orientasi, yaitu : orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi pembelajaran, orientasi bakat, orientasi pelanggan, orientasi harta kekayaan dan orientasi lingkungan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, keduanya sama-sama bertujuan untuk mendapatkan model pengukuran kinerja islami pada lembaga pengola zakat dengan pendekatan Maslahah Performa (MaP). Sementara perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang terfokus pada penggunaan indikator yang meliputi: orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi pembelajaran, orientasi bakat, orientasi pelanggan, orientasi harta kekayaan dan orientasi lingkungan. Sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang terfokus pada penggunaan indikator Al kulliyat al-khams dalam maqashid syariah.

6. *Penelitian keenam,* Pupun Saepul Rohman, Ramdani, Diah Krisnaningsih (2020), judul penelitian: "Penerapan Kinerja *Mashlahah performa* dalm Penghimpunan Harta di Al Muttaqin Kota Tasikmalaya". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan asset di LPI Yayasan Al-Muttaqin agar sesuai dengan maqashid syariah dalam pengukurannya menggunakan

kinerja *Mashlahah* (MaP) yang dikembangkan oleh Ahmad Firdaus (2014). Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kriteria penilaian dilakukan dengan langkah berikut: mencari range, memisahkan seberapa banyak kategori yang diperlukan., mencari nilai interval, mencari skor dalam kriteria penilaian, menyimpulkan hasil dari penghitungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum LPI Al Muttaqin telah memenuhi kinerja penghimpunan harta yang berbasis pada maqashid syariah, hal ini terlihat dengan skor yang diperoleh terhadap orientasi *mashlahah performa* (MaP). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, keduanya sama-sama melalukan pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan *mashlahah performa* (MaP). Sementara perbedaannya, penelitian ini memperoleh kriteria penilaian melalui langkah mencari range, memisahkan seberapa banyak kategori yang diperlukan, mencari nilai interval, mencari skor dalam kriteria penilaian, hingga menyimpulkan hasil dari penghitungan. Sedangkan penelitian penulis memperoleh hasil dengan menggunakan indicator al-kulliyat al-khams yang meliputi *hifdzu din*, *hifdzu mal*, *hifdzu 'aql*, *hifdzu nafs*, *hifdzu nasl*.

7. *Penelitian ketujuh*, Risa Bhinekawati, Suryono (2022), judul penelitian: "Impelementasi *Mashlahah performa* Berdasarkan Pandangan Maqashid Syariah pada Koperasi Kopi Alam Korintji". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan studi kasus. Hasil penelitian diperoleh: 1) Orientasi ibadah ntuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya peerapan agama (al-din) di dalam bisnis, 2) orientasi proses internal untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya jiwa dalam bisnis (al nafs), 3) orientasi bakat (tenaga kerja) untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya keturunan atau kaderisasi bakat dan kepemimpinan dalam bisnis (*al-nasl*, 4) orientasi pelanggan untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya hubungan dengan pelanggan,5) orientasi pembelajaran untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya akal (al-'aql) melalui proses pembelajaran di dalam organisasi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama melakukan penerapan/pengukuran terhadap *mashlahah performa* (MaP). Sementara perbedaannya, Penelitian ini terfokus pada objek penelitian terhadap lembaga koperasi, sedangkan penelitian penulis terfokus pada objek penelitian terhadap lembaga Baitul Mal.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul/Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Pendekatan *Mashlahah performa* (MAP) (Oktarina, 2022).	Kualitatif	BAZNAS Provinsi Bengkulu telah melaksanakan kinerja *mashlahah* dengan memenuhi orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi bakat, orientasi pembelajaran, orientasi pelanggan, orientasi kekayaan. Selain itu, penilaian kinerja *mashlahah* BAZNAS juga didukung oleh Kementerian Agama yang menyatakan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu mengalami kemajuan yang

No	Judul/Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			sangat baik dari tahun ke tahun. BAZNAS selalu berkoordinasi dengan Kementerian Agama dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan melibatkan Kementerian Agama dalam rapat koordinasi dan program BAZNAS lainnya.
2.	The Framework of Maslahah Performa as Wealth Management System and its Implication for Public Policy Objectives (Masrifah & Firdaus, 2016)	Kualitatif	Kajian ini mengusulkan kerangka Maslahah Performa sebagai sistem pengelolaan harta dalam rangka menyoroti kontribusinya terhadap isu-isu kontemporer mengenai kebijakan publik dalam kaitannya terhadap sistem ekonomi Islam.Dalam menentukan kebijakan publik, pemerintah diharapkan mampu menciptakan maslahah bagi masyarakat.
3.	Kinerja Baitul Maal wa at-Tamwil Umat Mandiri-Pesantren Hidayatullah Balikpapan Menggunakan Maslahah Performa (Kurniasah et al., 2021)	Kualitatif dan kuantitatif	Menunjukkan ada enam orientasi manfaat di BMT Umat Mandiri. Orientasi tersebut adalah ibadah, proses internal, bakat, pembelajaran, pelanggan, dan property. Keenam orientasi tersebut yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki Landasan manfaat dalam mewujudkan tujuan strategis bagi pencapaian manfaat. BMT Umat Mandiri memiliki kinerja sebesar 0,400 dan hasil kinerja sebesar 0,656 yang mengindikasikan bahwa BMT Umat Mandiri kurang memberi manfaat kepada pemangku kepentingan.
4.	Analisis Kinerja Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Menggunakan Pendekatan Maqashid Syariah Index (Studi Kasus Pada Baitul Maal Wat Tamwil Bina Ummat Sejahtera) (Irsad, 2019)	Kualitatif	Kinerja BMT BUS berdasarkan tujuan pertama menunjukkan performa yang kurang baik, tujuan kedua performa yang cukup baik, tujuan ketiga performa yang baik. Serta nilai MSI BMT BUS menunjukkan performa yang baik dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

No	Judul/Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Pengukuran Kinerja Islami Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provisi Sumut Dengan Menggunakan Pendekatan Performa (MaP) (Aslami et al., 2022)	Kualitatif deskriptif	Pengukuran kinerja islami pada Baznas Sumut dengan pendekatan MaP dikembangkan dalam perspektif islam dengan 7 orientasi, yaitu : orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi pembelajaran, orientasi bakat, orientasi pelanggan, orientasi harta kekayaan dan orientasi lingkungan.
6.	Penerapan Kinerja *Mashlahah performa* dalm Penghimpunan Harta di Al Muttaqin Kota Tasikmalaya (Rohman et al., 2020)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara LPI Al Muttaqin telah memenuhi kinerja penghimpunan harta yang berbasis pada maqashid syariah, hal ini terlihat dengan skor yang diperoleh terhadap orientasi *mashlahah performa* (MaP).
7.	Impelementasi *Mashlahah performa* Berdasarkan Pandangan Maqashid Syariah pada Koperasi Kopi Alam Korintji (Bhinekawati & Suryono, 2022)	Kualitatif	hasil penelitian diperoleh bahwa 1) orientasi ibadah untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya penerapan agama (al-din) di dalam bisnis. 2) orientasi proses internal untuk menjalskan terjaga dan terpeliharanya jiwa dalam bisnis. 3) orientasi bakat (tenaga kerja) untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya keturunan atau kaderisasi bakat dan kepemimpinan dalam bisnis (*al-nasl*). 4) orientasi pembelajaran untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya akal (*al-'aql*) melalui proses pembelajaran di dalam organisasi.

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum persamaan antara penelitian tersebut di atas dengan penelitian penulis keduanya sama-sama melakukan tinjauan penelitian terhadap kinerja lembaga keuangan non-bak yang berperan sebagai Badan Amil Zakat (BAZ) yang berbasis syariah

dan hampir semua pengukuran kinerjanya menggunakan pendekaan mashlahah performa (MaP). Sedangkan perbedaan yang terindikasi secara umum adalah bahwa penelitian penulis selain menggunakan tolak ukur mashlahah performa (MaP), juga menggunakan al kulliyat al-khams dari maqashid syariah, serta penelitian penulis juga sebagai pembaharuan yang meninjau kendala dan solusi dalam mencapai kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model atau konsep yang disajikan dalam bentuk pemetaan dari beberapa indikator penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana hubungan antara teori pendukung dengan indikator yang telah diidentifikasikan dalam rumusan masalah. Dalam kerangka berpikir ini, peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah dengan Pendekatan Maslahah Perfoma (MaP). Kerangka berpikir ini bertujuan untuk menggambarkan skema rumusan masalah pada penelitian ini yang akan dijabarkan pada bab selanjutnya mengenai analisa hasil dan pembahasan. Kerangka berpikir daripada penelitian ini akan mengukur kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah melalui penggunaan indicator mashlahah performa (MaP) yang terdiri dari: *hifdzu din, hifdzu mal, hifdzu nafs, hifdzu 'aql, hifdzu nasl* kemudian, dari kelima indicator tersebut akan diperoleh kendala dan solusi dalam mencapai kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah yang akan diukur melalui indicator penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat. Berikut

gambar skema kerangka berpikir yang diangkat dari penelitian ini, yakni:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir

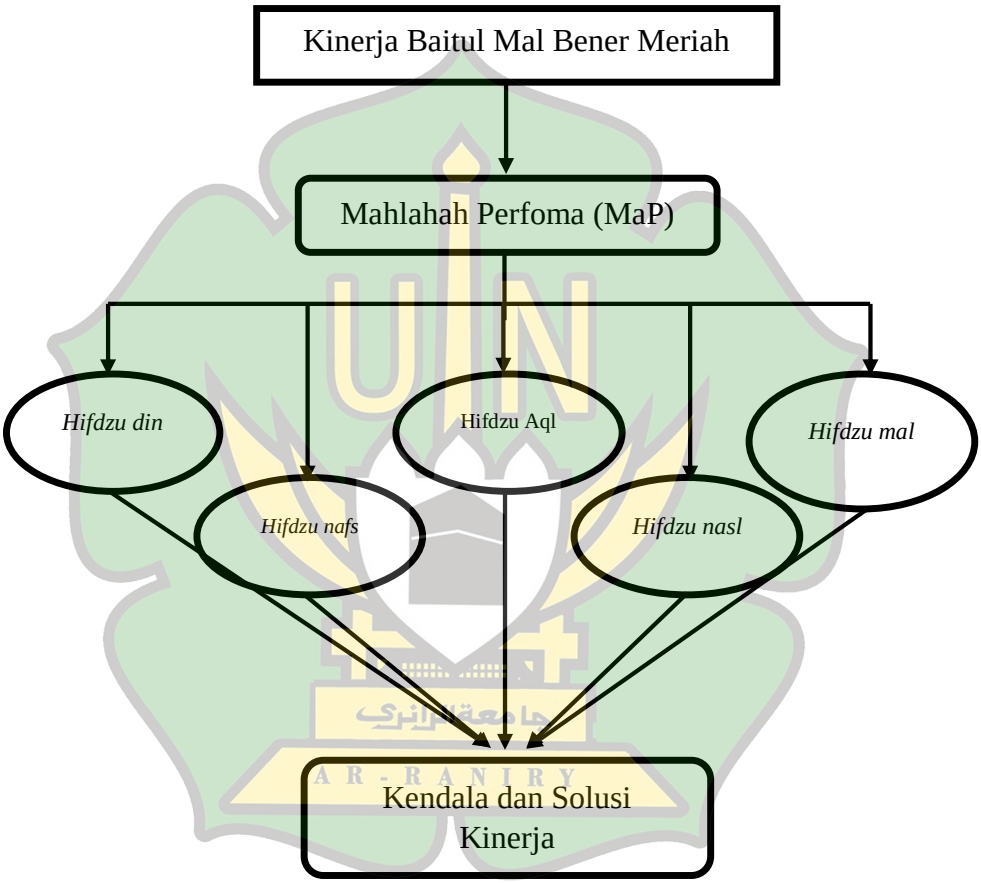

Sumber: Data diolah (2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang di mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket kuesioner sebagai sumber informasi. *Descriptive research* (penelitian deskriptif) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang sebenarnya baik yang sedang berlangsung pada waktu kini maupun waktu lampau. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berupaya untuk menggambarkan sekaligus mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi titik focus tanpa adanya perlakuan khusus terhadap fenomena/peristiwa tersebut (Furchan, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan dalam merancang penelitian ini adalah jenis penelitian dengan *field research* yakni memaparkan serta menggambarkan keadaan dan fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pengumpulan data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian di lapangan. Pendekatan yang angkat dalam penelitian ini adalah normative sosiologi, pendekatan normatif yakni merupakan pendekatan yang digunakan untuk menemukan kebenaran berdasarkan logika kelilmuan hokum dari sisi normatifnya yang diterapkan pada situasi yang terjadi. Melalui pendekatan normative inilah peneliti mencoba untuk mengukur

جامعة الرانري
AR-RANIRY

kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah dengan penerapan mashlahah yang berbasis syariah. Kegiatan memiliki tujuan syariah yakni tercapainya kemshlahatan bisnis bagi seluruh umat manusia. Disamping itu, peneliti juga mengangkat pendekatan sosiologis di mana peneliti akan menganalisis serta mengkaji interkasi yang terjadi antara peneliti dan objeknya. Dalam Lexy J. Moeleong, dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistic bermaksud untuk mempelajari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu menyangkut perilakunya, persepsi, motivasi, maupun tindakan. Disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Oktarina, 2022).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu desain penelitian yang digunakan dalam meneliti subjek maupun objek yang bertujuan untuk membuat deksprisi atau gambaran secara sistematis, factual, dan akurat terkait fenomena yang diteliti. Penelitian dengan model deskripsi kualitatif juga merupakan penelitian yang didasarkan pada penggunaan filsafat postpositivisme untuk meneliti objek ilmiah, di mana dalam hal ini peneliti merupakan instrument kunci teknik pengumpulan data secara gabungan serta bersifat induktif (Sugiyono, 2016).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada makna dengan menggunakan nalar maupun arti dari situasi tertentu dalam konteks tertentu, biasanya penelitian lebih cenderung pada hal alamiah yang tidak jauh dari konsep kehidupan sehari-hari (Sidiq & Choiri, 2019).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah pihak utama yang dapat memberikan informasi untuk mengacu sebuah penelitian. Subjek dalam sebuah penelitian merupakan suatu informan yang membantu peneliti dalam memberikan informasi, baik itu individu, instansi atau lembaga. sedangkan objek merupakan suatu hal yang bersifat dapat diteliti agar menghasilkan informasi yang akurat. Sebagaimana teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik jenis *snowball sampling/chain sampling*, yakni penentuan informan kedua berdasarkan informasi yang dieroleh dari informan pertama, pemilihan informan ketiga berdasarkan rekomendasi informasi dari informan kedua, dan begitu seterusnya. Teknik penentuan infroman jenis ini dianggap sebagai metode yang sangat baik untuk penggunaan wawancara secara mendalam (Heryana, 2018).

Dalam penelitian ini subjek yang menjadi sasaran dalam membantu memberikan informasi yang akurat, diantaranya kepala cabang Baitul Mal atau staf atau pengurus yang terlibat dalam Baitul Mal Bener Meriah. Kepala cabang dianggap sebagai

infroman utama melalui wawancara yang nantinya akan mengarahkan untuk pemilihan informan kedua demi kelengkapan infromasi yaitu karyawan. Teknik pengumpulan data dari karyawan dilakukan melalui penyebaran kuisioner.

3.3 Sumber Data

Penelitian terkait "Pengukurn Kinerja Baitul Mal Bener Meriah Dengan Pendekatan Mashlahah Performa (MaP)" ini menggunakan dua sumber data utama yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yakni data yang didapatkan peneliti dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan/responden sesuai dengan fakta lapangan yang sebenarnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Cabang, Bendahara, Staf, dan Nasabah pada Baitul Mal Bener Meriah.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang sudah diolah serta telah disusun dalam bentuk dokumen dan angket. Data sekunder juga merupakan data yang sudah diolah atau disajikan pada media publikasi oleh instansi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder juga dapat berupa studi kepustakaan seperti jurnal, artikel, buku, dokumen kinerja, website, dan berbagai data olahan lainnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan 3 teknik, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2009), teknik wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun akan diperoleh secara langsung dari hasil Tanya jawab dan terima secara lisan pula. Sedangkan menurut Esterbeg, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dalam rangka bertukar infromasi, persepsi, maupun ide-ide yang diperoleh melalui proses tanya jawab sehingga dapat dirancang sebuah makna dalam suatu topic pembahasan. Adapun pola wawancara yang dikendalikan secara berhadapan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai bentuk tanya jawab dengan responden atau informan. Dalam penelitian, pihak yang akan diwawancarai untuk kelengkapan informasi terkait kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah yakni meliputi: Kepala Baitul Mal Bener Meriah, Bendahara Baitul Mal Bener Meriah, dan Ketua Humas Baitul Mal Bener Meriah. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta untuk memaparkan pendapat dan ide-idenya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Observasi

Teknik ini diartikan sebagai suatu aktivitas yang lingkupnya sempit, yakni hanya memperhatikan sesuatu dengan indera penglihatan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dan infromasi dengan pengataman secara langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan data-data tertulis dari pihak yang menjadi informan dalam objek penelitian, bertujuan sebagai bahan pendukung yang tentunya sudah relevan. Selain itu, dokumentasi juga dapat diartikan sebagai catatan seseorang (peneliti) tentang sesuatu hal yang sudah berlalu di lapangan. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tulisan, gambar, foto maupun audio recorder. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu biasanya berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

4. Kuesioner

Angket kuesioner adalah angket yang berisi sususan daftar pertanyaan yang akan disebarkan kepada responden atai interviewer dalam rangka memperoleh informasi. Angket kuesoner harus berisi pertanyaan yang berkualitas guna keakuratan dan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

kelengkapan informasi yang akan didapatkan. Kuesioner juga harus dilakukan evaluasi terhadap validitas, adanya pengawasan terhadap arah kuesioner, perkiraan kualitas pertanyaan dengan beberapa instrument, serta penggunaan studi pendahuluan untuk mencoba kuesioner. Pada penelitian ini, kuisioner akan disebar kepada informan yang bekerja sebagai karyawan di Baitul Mal Bener Meriah.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dan pengamatan pustaka yang berkaitan, hal ini bertujuan untuk mendapat teori dalam mempermudah peniliti untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Didalam penilitian ini, proses teknik yang dilakukan peneliti adalah dengan mempelajari dan memahami beberapa studi kepustakaan diantaranya skripsi terdahulu, jurnal ilmiah, literatur, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti tesis.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun objek yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah salah satu lembaga Baitul Mal Provinsi Aceh yang terdapat di Kabupaten Bener Meriah dengan menggunakan instrument pendekatan Maslahah Performa (MaP). Dalam penggunaan instrument *Mashlahah performa* (MaP) sebagai tolak ukur dari pencapaian kinerja Baitul Mal Bener Meriah yang efektif dan efisien, peneliti menggunakan penilaian dengan menggunakan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

indicator kemashlahatan yang merupakan bagian dari maqashid syariah yakni meliputi:

1. *Hifdzu din* (penjagaan terhadap agama), dalam penelitian ini hal ini berkaitan erat dengan orientasi ibadah sebagai worship atau cara pandang terhadap terpeliharanya agama. Hal ini menjadi prioritas utama dalam sebuah lembaga/organisasi untuk menerapkan konsep beragam dalam kehidupan rutin sehari-hari. Orientasi ibadah ini dicapai melalui timing ketika berinteraksi dengan Allah swt sebagai Dzat Yang Maha Pemberi Rezeki, dan pemangku seluruh kepentingan dan lingkungan di muka bumi ini. Seluruh interaksi tersebut diupayakan oleh suatu lembaga sebagai bagian dari peribadatan kepada Allah Sang Pencipta, sehingga hal itulah yang akan menumbuhkan amar ma'ruf nahi munkar dalam pribadi karyawannya.
2. *Hifdzu nafs* (penjagaan terhadap jiwa), dalam penelitian ini hal ini berkaitan erat dengan orientasi poroses internal sebagai cara pandang terhadap terpeliharanya jiwa. Orientasi ini merupakan pemenuhan terhadap kebutuhan jiwa organisasi dalam bentuk pengelolaan proses internal dalam sebuah lembaga/organisasi. Orientasi ini juga berkaitan dengan motivasi bekerja bagi para tenaga kerja yang sasaran strategisnya yaitu ingin mewujudkan keadilan dan meningkatkan fungsi ekonomi.
3. *Hifdzu mal* (penjagaan terhadap harta/kekayaan), dalam penelitian ini hal ini berkaitan erat dengan orientasi harta

kekayaan sebagai cara pandang terpelkiharanya harta kekayaan. Sebagai prioritas pemenuhan kebutuhan dasar terakhir adalah terpenuhinya orientasi harta kekayaan. orientasi harta kekayaan adalah pemenuhan kebutuhan dasar organisasi dalam usahanya untuk mendapatkan dan membelanjakan harta kekayaan. Organisasi memperoleh harta melalui siklus terpenuhinya orientasi ibadah, proses internal, bakat, pembelajaran, dan pelanggan. Melaui indicator ini juga akan terdapat pengukuran terhadap prose mengelola harta kekayaan yang sesuai dengan syaria mulai dari prose memperoleh harta hingga proses membelanjakan harta tersebut.

4. *Hifdzu 'aql* (penjagaan terhadap akal), dalam penelitian ini hal ini berkaitan erat dengan orientasi pembelajaran sebagai cara pandang terhadap terpeliharanya akal. Prioritas pemenuhan kebutuhan dasar setelah itu adalah pemenuhan terhadap kebutuhan akal organisasi, yaitu dalam bentuk pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk menjadi organisasi pembelajar. Akal diciptakan oleh Allah agar manusia dapat memahami tujuan dari penciptaan dirinya yaitu menjadi khalifah di bumi. Allah memperlihatkan tandatanda kekhalifahan manusia melalui penciptaan alam semesta. Oleh karena itu, akal hendaknya digunakan oleh manusia untuk memikirkan alam semesta (kauniyah) dan digunakan untuk memikirkan ayat-ayat yang tersurat (kauliyah) dalam al-Qur'an dan hadits.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. *Hifdzu nasl* (penjagaan terhadap keturunan/anak), dalam penelitian ini hal ini berkaitan erat dengan orientasi tenaga kerja atau bakat sebagai cara pandang terpeliharanya keturunan. Prioritas pemenuhan kebutuhan dasar ketiga adalah orientasi bakat. Orientasi bakat adalah pemenuhan terhadap pengelolaan tenaga kerja berbakat sebagai generasi penerus dalam pengelolaan organisasiLingkungan yang kondusif menjadi wahana untuk mengembangkan tenaga kerja berbakat menjadi calon pemimpin dimasa mendatang dan mendukung serta memberdayakan tenaga kerja berbakat sehingga dapat mencapai keunggulan pada setiap tingkat atau jabatan.

Tabel 3.1
Instrument Penelitian

No.	Instrument Penelitian	Keterangan	Penilaian/Indikator
.	Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah	Merupakan salah satu lembaga yang didirikan di Kabupaten Bener Meriah sebagai fasilitas untuk menghimpun dan mengelola harta benda dari pihak muzakki untuk kemudian disalurkan kepada pihak mustahik. Dalam penelitian ini, Baitul Mal Bener Meriah menjadi objek utama penelitian dalam rangka meneliti/mengukur kinerjanya.	1. Indikator Peghimpunan dana zakat, dan harta benda lainnya. a. Membuka peluang kepada para muzakki untuk mendistribusikan harta demi kemashlahatan umat. 2. Indikator pengelolaan dana zakat dan harta benda lainya. a. Melakukan pengelolaan zakat produktif yang disalurkan kepada masyarakat pelaku usaha. 3. Indikator penyaluran dana zakat, dan harta benda lainnya. a. Melakukan survey terhadap mustahiq yang benar-benar berhak sebagai penerima dana zakat. b. Bekerjasama dengan Imam Meunasah.
2.	*Mashlahah performa* (MaP)	Merupakan instrument yang diangkat sebagai tolak ukur dalam meneliti/mengukur kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah, yang di mana bertujuan untk mencapai kesejahteraan masyarakat.	1. *Hifdzu din* (penjagaan terhadap agama) a. Mengadakan program tilawah 15 menit sebelum mulai bekerja. b. Karyawan mengikuti program pembenahan tajwid dibulan ramadhan. c. Shalat berjamaah dzhuhur dan ashar. d. Mengadakan pengajian rutin 2

No.	Instrument Penelitian	Keterangan	Penilaian/Indikator
			minggu sekali. 2. *Hifdzu mal* (penjagaan terhadap harta/kekayaan) a. Mewujudkan double profit. b. Mewujdukan kebersihan harta. c. Mewujudkan organisasi menjadi organisasi yang efisien. 3. *Hifdzu nafs* (penjagaan terhadap jiwa) a. Melakukan transaksi secara adil dan fair b. Meningkatkan fungsi ekonomi 4. *Hifdzu nasl* (penjagaan terhadap keturunan) a. Meningkatkan kepuasan tenaga kerja berbakat. b. Menciptakan produktifitas yang tinggi. c. Menjamin keberlanjutan kepemimpinan. d. Memotivasi karyawannya dengan meberikan reward berupa bonus dan voucher umroh. 5. *Hifdzu 'aql* (penjagaan terhadap akal) a. Meningkatkan pemberdayaan tenaga kerja. b. Mengalokasikan dana untuk pendidikan dan pelatihan serta manajemen qalbu untuk karyawan.

Sumber: Data diolah (2023)

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Mashlahah Performa (MaP)*. Maslahah Performa merupakan salah satu metodologi untuk mengukur kinerja bisnis syari'ah dengan pengukuran kinerja berbasis kemaslahatan, bukan standar materil semata sebagaiaman pengukuran kinerja konvensional. Kelebihan MaP pada dua aspek kinerja, yaitu Kinerja Proses dan Kinerja Hasil. Keseluruhan langkah (tahap) sebagai kesempurnaan pengukuran kinerja MaP sendiri melalui 20 langkah performance (Herdiansyah et al., 2019). Kinerja Baitul Mal sebagai LKSM harusnya juga menggunakan konsep efisiensi yang biasanya diukur dengan menggunakan aspek biaya sebagai input dan keuntungan sebagai output. Badan usaha juga mencoba untuk meminimalkan biaya sampai tingkat minimum untuk menghasilkan output maksimum maximum (laba). Efisiensi dalam kemaslahatan tidak hanya pada aspek biaya saja, namun juga pada kinerja pada aspek non keuangan (Faiza, 2020).

Melalui metode/teknik ini peneliti menggambarkan kondisi dan situasi terhadap objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuisioner yang dilakukan di Baitul Mal Bener Meriah. Setelah data yang mendukung penelitian terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan pengukuran *Mashlahah Scorecard (MaSC).*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Mashlahah Scorecard akan mengukur kinerja bisnis dengan menggunakan pendekatan mashlahah baik pada kinerja proses maupun pada kinerja hasil.

Pada pengukuran kinerja proses, kemashlahatan dilakukan dengan membandingkan antara standar langkah *mashlahah scorecard* dengan penerapan setiap langkah kinerja *MaSC* di Baitul Mal Bener Meriah. Maka pengukuran kinerja proses dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P(p) = \sum_{i=0}^{n=8} W_i \; x \; S_i \quad \ldots\ldots (1)$$

Keterangan:

P(*p*) = Kinerja Proses *MaSC*

W = Bobot langkah ke-*i MaSC*

i = langkah ke-*i MaSC*

$\mathbf{S_i} = \begin{cases} \mathbf{1}, & \boldsymbol{langkah\ MaSC\ diterapkan} \\ \mathbf{0}, & \boldsymbol{langkah\ MaSC\ tidak\ diterapkan} \end{cases}$

Bobot setiap langkah *MaSC* adalah sebesar 0,050 yang diperoleh dari 100% dibagi 20 sub langkah *MaSC*. dengan demikian penilaian kinerja proses *MaSC* memiliki range antara 0,000 (organisasi tidak menerapkan seluruh langkah *MaSC*) hingga 1,000 (organisasi menerapkan keseluruhan langkah *MaSC*). Terdapat 8 langkah system kinerja pada mashlahah scorecard dengan kategori langkah siklus 1 sampai dengan 5 adalah *plan* (perencanaan), langkah 6 adalah *do* (melaksanakan pengukuran), langkah 7 adalah *check* (meninjau), langkah 8 adalah *action*

(penerapan). Berikut 8 langkah system kinerja tersebut yaitu (Oktarina, 2021):

1. Menyusun perencanaan strategis, yakni proses yang ditembuh dalam menentukan sasaran dan tujuan organisasi/lembaga dalam bentuk *grand design* baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai visi, misi, serta tujuan orgnanisasi.
2. Mengidentifikasi kemashlahatan organisasi, yakni proses mengidentifikasi infrastruktur yang harus disediakan untuk mencapai satu orientasi kemashlahatan.
3. Menentukan perilaku kemashlahatan, yakni meliputi sikap, sifat, perilaku sebagai nilai dan modal dasar yang harus dimiliki oleh organisasi yang memberikan kemanfaatan bagi seluruh pemangku kepentingan.
4. Menentukan ukuran, yakni merupakan indicator yang mengindikasikan keberhasilan organisasi/lembaga dalam mencapi target dan sasarannya.
5. Menyepakati kontrak kinerja, yakni meliputi proses menentukan target dan menetapkan kontrak.
6. Menerapkan kinerja, yakni tahap melaksanakan seluruh perencanaan kinerja dengan harapan seluruh target tercapai secara optimal. Langkah ini adalah tahap mengaktualisasikan berbagai rencana strategi kedalam suatu tindakan nyata.
7. Melakukan pemantauan, yakni bertujuan untk memastikan bahwa ukuran kinerja dan target yang sudah disepakati dapat terlaksana dan terwujud sesuai kesepakatan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

8. Melakukan tindak lanjut, yakni memberikan penghargaan dan melakukan upgrading (peningkatan).

Tabel 3.2

Kinerja Proses *Mashlahah Performa*

No.	Langkah Proses	Bobot (Wi)	Jumlah Langkah	Pelaksanaan (Si)	Bobot Pencapaian (Wi x Si)
1	Menyusun rencana strategis	0,050	3		
2	Mengidentifikasi fondasi kemashlahatan	0,050	1		
3	Menetapkan perilak kemahslahatan	0,050	1		
4	Menentukan ukuran kerja	0,050	6		
5	Menyepakati kontrak kerja	0,050	2		
6	Menerapkan kinerja kemashlahatan	0,050	1		
7	Melakukan pemantauan	0,050	4		
8	Melakukan tindak lanjut	0,050	2		
TOTAL					

Sumber: Firdaus (2018)

Pengukuran kinerja hasil kemaslahatan dilakukan dengan mengukur hasil pencapaian kinerja mashlahah performa. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan antara pencapaian kinerja hasil setiap orientasi kemaslahatan terhadap target yang sudah ditetapkan Baitul Mal Bener Meriah. Maka pengukuran kinerja hasil dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P(r) = \sum_{i=1}^{n=8} W_i \; x \; \frac{A_i}{T_i} \qquad \text{…….. (2)}$$

PI = pengukuran kinerja hasil (result oriented)

i = orientasi ke-i MaSC

A *i* = Jumlah target yang tercapai pada orientasi ke-i *MaSC*

T*i* = Jumlah target yang ditetapkan pada orientasi ke-i *MaSC*

W*i* = bobot orientasi ke-i *MaSC*

Bobot setiap orientasi *MaSC* adalah sebesar 0,166 yang diperoleh dari 100 % dibagi 6 orientasi kemaslahatan bisnis. Oleh karena itu penilaiankinerja hasil *MaSC* memiliki range antara 0,000 (seluruh target kemaslahatan tidak tercapai) sampai dengan 1,000 (seluruh target kemaslahatan tercapai).

Tabel 3.3
Kinerja Hasil *Mashlahah Performa*

No.	Orientasi Kemashlahatan	Bobot (Wi)	Jumlah Target (Ti)	Pencapaian Target (Ai)	Kinerja Hasil (Pr)
1	Orientasi Ibadah	0,166			
2	Orientasi Proses Internal	0,166			
3	Orientasi Bakat	0,166			
4	Orientasi Pembelajaran	0,166			
5	Orientasi Harta Kekayaan	0,166			
TOTAL KINERJA HASIL					

Sumber: Firdaus (2018)

Penilaian terhadap kinerja proses dan kinerja hasil memiliki range antara 0,000 (seluruh target kemashlahatan tidak tercapai) sampai dengan 1,000 (seluruh target kemashlahatan tercapai). Jika kinerja hasil sebesar 0,000, maka dipastikan organisasi tidak memberikan kemashlahatan bagi pemangku kepentingan. Namun, jika kinerja organisasi sebesar 1,000 maka dipastikan orgnanisasi telah memberikan kemashlahatan secara penuh kepada pemagku kepentingan. Berikut indicator pencapaian kinerja proses maupun kinerja hasil, yaitu dengan ketentuan:

1. P = 0 (organisasi/lembaga tidak menerapkan MaP)
2. P = 0,001 – 0,500 (organisasi/lembaga memberikan kemashlahatan yang kurang)
3. P = 0,501 – 0,999 (organisasi/lembaga memberikan kemashlahatan yang cukup)
4. P = 1 (organisasi menerapkan MaP secara maksimal/penuh)

Pengukuran kinerja MaP dilakukan dengan dua metode yaitu pengukuran kinerja hasil kemaslahatan dan pengukuran kinerja proses (process oriented) kemaslahatan. Pengukuran kinerja hasil kemaslahatan adalah *the extent of achievement* (pencapaian aktual) yaitu obyek pencapaian kinerja. Sementara pengukuran kinerja proses kemaslahatan adalah menunjukkan kebebasan maupun kesempatan yang dimiliki organisasi dalam mewujudkan kemaslahatan *(freedom to achieve).*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilangsungkan sejak bulan April hingga Juni tahun 2023. Hasil dari penelitian ini didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengukuran kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah dengan Pendekatan Mashlahah Performa (MaP). Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya kondisi berbanding lurus di mana kinerja yang diterapkan Baitul Mal Bener Meriah sudah sejalan dengan konsep kemaslahatan yang diukur melalui pendekatan Mashlahah Performa (MaP). Hasil wawancara diperoleh dari beberapa informan utama sebagai pendukung penelitian yang meliputi Kepala Baitul Mal Bener Meriah dan Bendahara. Disamping itu, hasil penelitian juga dibantu dengan adanya penyebaran kuisioner yang tujukan kepada seluruh sumber daya manusia di Baitul Mal Bener Meriah.

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan terkait: pertama, gambaran umum lokasi penelitian yakni Kabupaten Bener Meriah berdasarkan data geografis, demografi, administrative kependudukan, dan sosiologis. Kedua, pembahasan selanjutnya terkait gambaran mum objek penelitian yaitu Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah secara profilisasi singkat. Ketiga, karakteristik informan yang terlibat dalam memberikan data dan tambahan informasi pendukung

penelitian. Keempat, deskripsi hasil penelitian yang bertujuan menjawab seluruh rumusan masalah penelitian, mencakup 2 hal pokok yakni penerapan kinerja Baitul Mal Bener Meriah dengan menggunakan Mashlahah Performa (MaP), kendala dan solusi dalam mencapai kinerja Baitul Mal Bener Meriah, dan analisa hasil pengukuran kinerja Baitu Mal Bener Meriah melalui pendekatan Mashlahah Scorecard (MaSC). Berikut pemaparan hasil penelitian yang diperoleh.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bener Meriah memiliki posisi yang strategis di Provinsi Aceh dengan ibukota Simpang Tiga Redelong. Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Aceh Tengah dengan luas wilayah mencapai 1.454,09 km² yang terdiri dari 10 kecamatan dan 233 desa. Posisi geografis terletak pada 4°33'50"- 4°54'50" LU dan 96°40'75" - 97°17'53" BT, dengan ketinggian rata-rata 100 – 2500 MDPL. Kabupaten Bener Meriah memiliki luas wilayah darat 197.271,31 Ha, dengan rincian batas wilayah yang meliputi: sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Utara; sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Aceh Timur; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Aceh Timur; dan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Aceh Tengah.

Secara administratif, terdata sejak tahun 2010 Kabupaten Bener Meriah memiliki 10 kecamatan yang terdiri dari 27 mukim dan 234 desa. Berikut disajikan beberapa data berbentuk grafik yang menggambarkan data kependudukan Kabupaten Bener Meriah, sebagai berikut:

Gambar 4.1
Data Kependudukan Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2019-2023

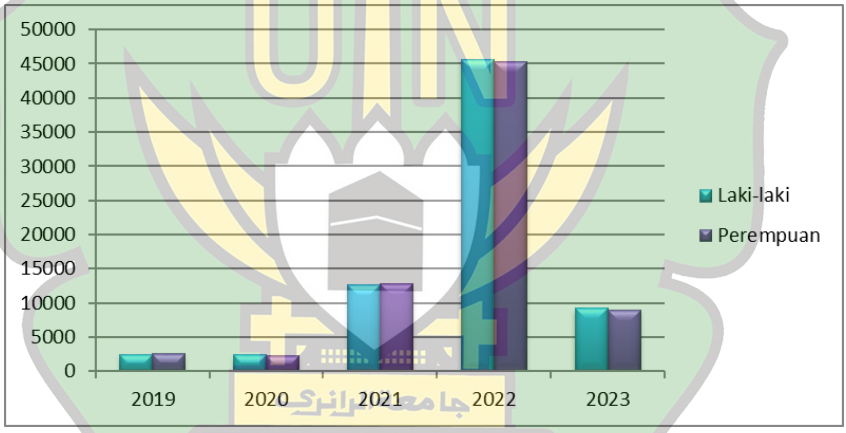

Sumber: benermeriah.sigap.id (2023)

Gambar 4.2
Total Jumlah Penduduk Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Jenis Kelamin

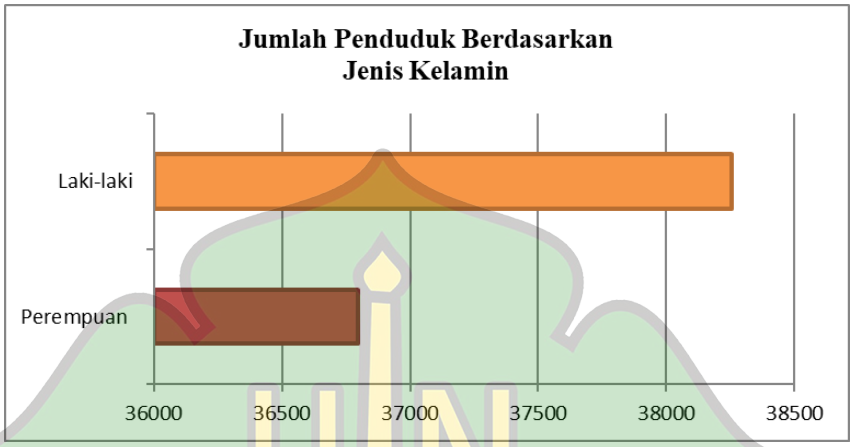

Sumber: benermeriah.sigap.id (2023)

Berdasarkan grafik di atas, ditunjukkan bahwa selama periode 5 tahun terakhir, peningkatan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin meningkat drastis di tahun 2022 dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sejumlah 45.642 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sejumlah 45.287 jiwa. Sementara update data tahun 2023, menunjukkn bahwa pada tahun 2023 jumlah kependudukan berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Bener Meriah, laki-laki sejumlah 9.194 jiwa dan perempuan sejumlah 8.930 jiwa. Berdasarkan hasil data agregat kependudukan, sehingga dari grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa total jumlah penduduk Kabupaten Bener Meriah periode tahun 2023, jenis kelamin laki-laki adalah 38.257 jiwa, dan penduduk jenis kelamin perempuan adalah 36.795 jiwa.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 4.3
Penduduk Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Pecahan Kecamatan

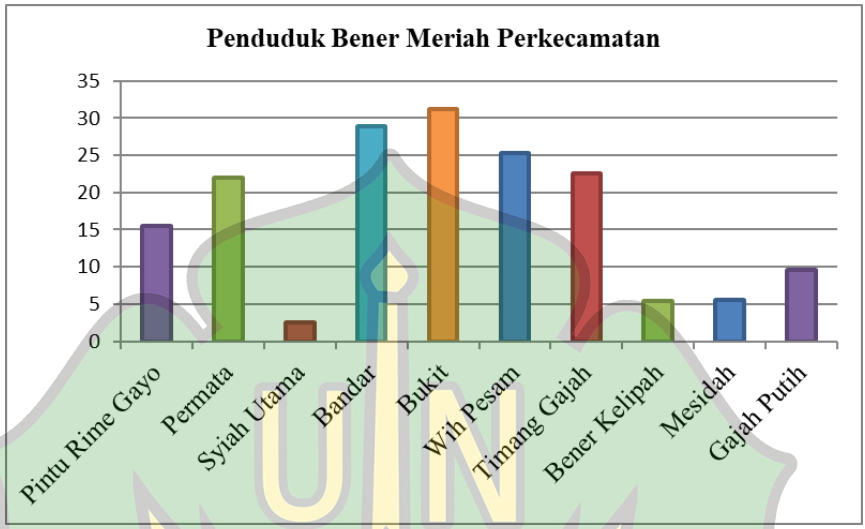

Sumber: benermeriah.sigap.id (2023)

Berdasarkan hasil Data Agregat Kependudukan Bener Meriah per kecamatan tahun 2022, ditunjukkan dalam grafik di atas bahwasanya diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, tercatat penduduk Kabupaten Bener Meriah berjumlah 168.469 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 85.040 jiwa (terhitung 50,48% dari total penduduk), dan jumlah penduduk perempuan 83.429 jiwa (sebesar 49,52% dari total penduduk). Kecamatan Bukit merupakan kecamatan di Kabupaten Bener Meriah dengan penduduk terbanyak yakni berjumlah 31.155 jiwa. Sementara jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Syiah Utama yakni sebesar 2.482 jiwa.

Gambar 4.4
Jumlah Penduduk Gampong Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2023

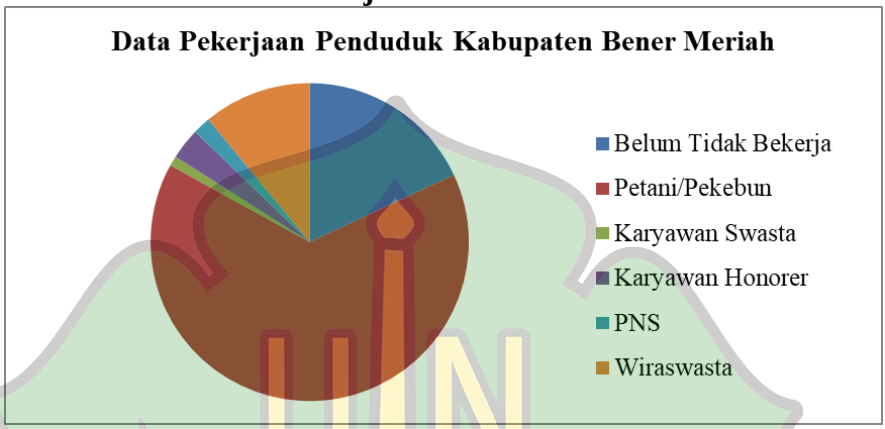

Sumber: benermeriah.sigap.id (2023)

Berdasarkan grafik di atas, ditunjukkan bahwa mata pencaharian utama bagi masyarakat Kabupaten Bener Meriah adalah bertani dan berkebun, yakni terdapat 21.599 jiwa tercatat melakukan profesi tersebut dalam memnuhi kebutuhan ekonominya, sementara yang berprofesi sebagai PNS hanya sebagian kecil saja yakni 598 jiwa. Karyawan swasta 338 jiwa, karyawan honorer 1.056 jiwa, wiraswasta 3.655 jiwa, bahkan penduduk yang belum/tidak bekerja tercatat tinggi di Kabupaten tersebut yakni 6.004 jiwa.

Gambar 4.5
Jumlah Penduduk Bener Meriah Berdasarkan Agama Update 2023

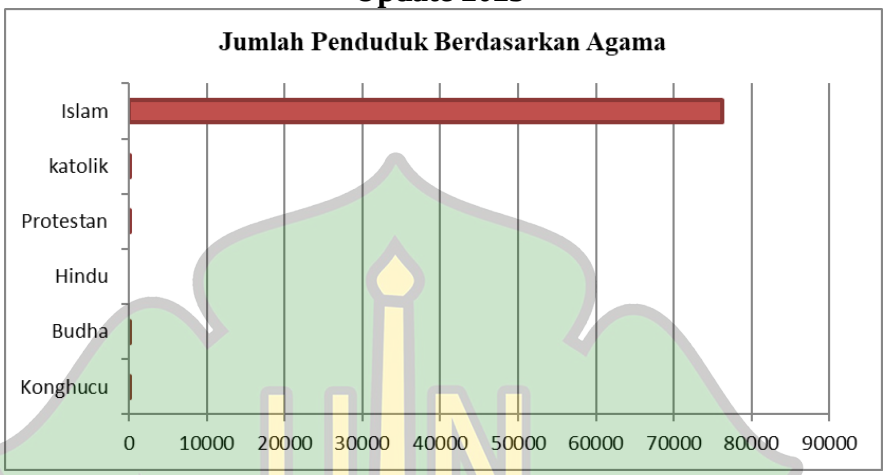

Sumber: benermeriah.sigap.id (2023)

Berdasarkan data terupdate tahun 2023 yang disajikan dalam grafik di atas, diperoleh bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Bener Meriah adalah beragama Islam yakni sejumlah 76.202 jiwa, sedangkan penduduk agama lain sangat jarang ditemukan dengan rincian 13 jiwa beragama katolik, 1 jiwa beragama protestan, 19 jiwa beragama Budha, bahkan Hindu dan Konghucu sama sekali tidak ditemukan. Selanjutnya mengenai keragaman agama yang dianut oleh penduduk di Kabupaten Bener Meriah, berdasarkan data tahun 2015 mayoritas penduduk di Kabupaten Bener Meriah menganut agama Islam yang berjumlah 136.723 jiwa, 91 jiwa beragama Protestan, 13 jiwa beragama Katolik dan 4 jiwa beragama Budha, serta lainnya berjumlah 12 jiwa. Di Kabupaten Bener

Meriah terdapat beberapa etnis yang hidup saling menghormati dan saling berdampingan, tanpa mempersoalkan ras dan agama. Hingga saat ini, belum tersedia informasi mengenai berapa jumlah etnis yang tinggal di Kabupaten Bener Meriah. Namun menurut DEBDIKBUD, dapat dipastikan bahwa suku Gayo adalah suku yang paling dominan yang mendiami wilayah Kabupaten Bener Meriah dalam bahasa etnik yang dibawa oleh penduduk Aceh Tengah dan Aceh Tenggara. Selain suku Gayo, masih terdapat beberapa etnis lainnya, seperti Suku Jawa, Aceh, Padang, dll.

Kondisi kemiskinan Kabupaten Bener Meriah, dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin. Kemudian mengenai posisi relatif tingkat kemiskinan, dapat diketahui bahwa jumlah persentase penduduk miskin masih relatif tinggi bila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya yang terdapat di Provinsi Aceh. Pada tahun 2016, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bener Meriah berjumlah 29,82 ribu jiwa atau sebesar 21,43%. Persentase ini masih berada di atas persentase kemiskinan Provinsi, yakni sebesar 16,73% dan juga diatas persentase kemiskinan secara nasional, yaitu sebesar 10,86%. Bila dilihat di perkembangan kemiskinan di Kabupaten Bener Meriah mulai dari tahun 2012 hingga 2016 seperti tergambar pada tabel 2.15 persentase jumlah penduduk miskin cenderung menurun, dimana pada tahun 2012 berjumlah 24,50% menjadi 21,43% pada tahun 2016, hal tersebut

جامعة الرانري
AR-RANIRY

mengindikasikan telah dilakukan berbagai upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bener Meriah. Persentase kemiskinan Kabupaten Bener Meriah masih menempati urutan ke 3 (tiga) tertinggi di Provinsi Aceh dengan persentasi kemiskinan masih di atas persentasi Provinsi Aceh dan Nasional adalah hal menjadi catatan penting (Badan Pusat Statistika, 2016).

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.2.1 Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah

Penelitian ini memfokuskan pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, yang sudah berdiri sejak 9 tahun silam tepatnya pada 23 Oktober 2014. Baitul Mal Bener Meriah yang beralamat di Jalan Uring – Paya Gajah Simpang Tiga Redelong dikepalai oleh Tgk. Nawawi. Berdasarkan Undang-Undang No.41 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 18 Desember 2003, maka didirikan Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah pada Tanggal 20 Oktober 2004 berdasarkan surat Keputusan Bupati Bener Meriah No.28 Tahun 2004 Tentang Baitul Mal. Dengan lahirnya Undang-Undang No.11 Tahun 2006 Tentang Pemerintah Aceh, tentulah memberikan suatu Nuansa baru bagi pembentukan dan pengelolaan Baitul Mal di Aceh pada umumnya dan Kabupaten/ Kota pada Khususnya. Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal, memberikan kewenangan yang cukup luas kepada Badan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pelaksana Baitul Mal di Bener Meriah untuk mengurus dan mengelola Zakat, melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan Zakat, melakukan Sosialisasi Zakat serta meningkatkan ekonomi masyarakat kurang mampu (baitulmal.benermeriahkab.go.id).

Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah merupakan lembaga daerah non struktural dalam melaksanakan tugasnya dan bersifat independen sesuai dengan ketentuan Syariat Islam, dan bertanggung jawab kepada Bupati Bener Meriah. Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Baitul Mal dibentuk atas dua unsur pelaksana yaitu: Badan Pelaksana Baitul Mal, dan Sekretariat Baitul Mal. Kedua unsur ini secara umum melaksanakan kewenangan otonomi khusus bidang Keistimewaan Aceh dalam Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf seta tugas Pemerintahan umum lainnya sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas-tugas Administrasi Perkantoran pada Baitul Mal, Pemerintah Kabupaten Bener Meriah telah membentuk Sekretariat Baitul Mal berdasarkan Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2009 tentang Sekretariat Baitul Mal. Ditambah lagi dengan Peraturan Bupati Kabupaten Bener Meriah Nomor 19 Tahun 2012 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Pemangku Jabatan Struktural pada Sekretariat Lembaga Keistimewaan Kabuapeten Bener Meriah. Bahwa dalam Peraturan Bupati tersebut Sekretariat Baitul Mal bertugas mengelola urusan penyusunan program, administrasi, umum, perlengkapan, peralatan,

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pemeliharaan, kerumah tanggaan, arsip, perpustakaan, keuangan, kepegawaian dan ketatalaksanaan, rancangan produk hukum, protokoler, hubungan masyarakat, persidangan risalah, dan mendukung pelaksanaan yang mempunyai tugas Badan Pelaksana Baitul Mal, menyediakan dan mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh Badan Pelaksana Baitul Mal sesuai dengan kemampuan keuangan daerah (baitulmal.benermeriahkab.go.id).

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, Sekretariat Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah harus menuyusun dokumen perencanaan sebagaimana yang telah diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan dan mengacu pada RPJMD Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017-2022 untuk periode lima tahun kedepan yaitu periode 2017-2022 yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Bener Meriah. Adapun fungsi Rencana Strattegis ini merupakan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dab RPJMD Kabupaten Bener Meriah, yang memuat tujuan, strategi, kebijakan, program prioritas dan kegiatan Sekretaris Baitul Mal Kabupaten Bener Meria, serta tolak ukur pencapaiannya. Dilakukan melaui proses yang transparan sehingga dapat ditelaahan terhadap RPJMD Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017-2022. Sebagai dokumen perencanaan lima tahuan, Rencana Strategis (Renstra) akan menjadi acuan yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Kerja (Renja) dan secara konsisten akan dijadikan pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) Sekretariat Baitul Mal 5 (Lima) tahun kedepan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

(baitulmal.benermeriahkab.go.id). Adapun struktur kelembagaan pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Baitul Mal Bener Meriah

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Tgk. Nawawi	Kepala Baitul Mal	S1
2.	Jus Anri	Kepala Sekretaris	S1
3.	Tina Astuti, SHI	Kasubag Umum	S1
4.	Nanda Armansyah, S. Sy	Bendahara Penerimaan	S1
5.	Irwandi, S. Sy	Bendahara Penyaluran	S1
6.	Dra. Ruaida	Kabag Pengumpulan	S1
7.	Baharuddin, S.Ag	Kabid Pendistribusian dan Pendayagunaan	S1
8.	Zumar Al-Ghashmi, SH	Kabag Pengawasan dan Pembinaan	S1
9.	Muhammad Yusuf, SE	Kabag Perwalian dan Harta Agama	S1
10.	Rusmiatun, A.MA.Pd	Kasi Inventaris dan Pendataan	S1
11.	Novita Ledy Silfera, SHI	Kasi Pembukuan dan Pelaporan	S1
12.	Rahma Diana, S. Ei, MM	Staf Pengumpul	S2
13.	Iwan Putra, SE	Kasi Pendistribusian	S1
14.	Erlina, S. Ag	Kasi Pendayagunaan	S1
15.	Julita Arianti, S. Sy	Staf Pendayagunaan	S1
16.	Sahiman	Kasi Monitoring dan Evaluasi	DII
17.	Ruhda Azmi, S. Kom	Kasi Pembinaan Daerah Bawah	S1
18.	Rahmi	Kasi Hukum dan Hubungan Umat	SLTA
19.	Eli Marlina, S.Pd	Kasi Hukum dan Humas	S1
20.	Elias Klarita, S. InF	Staf Humas	S1
21.	Bahtiar, SH	Staf Harta Agama	S1

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan kondisi Kabupaten Bener Meriah permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam 5 (lima) tahun mendatang dengan memperhitungkan potensi daerah yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Bener Meriah, visi pembangunan Kabupaten Bener Meriah tahun 2017-2022 adalah: "TERWUJUDNYA KABUPATEN BENER MERIAH YANG ISLAMI, HARMONI, MAJU DAN SEJAHTERA". Visi pembangunan Kabupaten Bener Meriah tahun 2017-2022 adalah kondisi Kabupaten Bener Meriah yang diharapkan terwujudnya Kabupaten Bener Meriah yang islami, harmoni, maju dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih dan melayani yang sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bener Meriah 2017-2022.

Adapun misi yang harus dicapai Sekretariat baitul Mal Kabupaten Bener Meriah yaitu:

1. Mewujudkan pelaksanaan Dinul Islam secara kaffah dan bersifat menyeluruh,
2. Mewujudkan pelayanan prima sebagai wujud Reformasi Birokrasi demi terwujudnya Kabupaten Bener Meriah yang Islami, Harmoni, Maju dan Sejahtera.

4.3 Karakteristik Informan

Disajikannya karakteristik informan bertujuan untuk memaparkan situasi dan kondisi yang dapat memberikan data maupun tambahan informasi dalam rangka memudahkan untuk

memahami hasil-hasil penelitian yang dipaparkan. Informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Baitul Mal Bener Meriah, Bendahara, dan Staf Kepegawaian Baitul Mal Bener Meriah. Berikut karakteristik informan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Informan

No.	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Tgk. Nawawi	47 Tahun	Laki-laki	Kepala Baitu Mal
2.	Nanda Armansyah, S. Sy	35 Tahun	Laki-laki	Bendahara Penerimaan
3.	Irwandi, S. Sy	37 Tahun	Laki-laki	Bendahara Penyaluran
4.	Julita Aryanti, S. Sy	33 Tahun	Perempuan	Staf Humas
5.	Nina Apriani Harahap, S.H.I	35 Tahun	Perempuan	Operator
6.	Ruhaida	55 Tahun	Perempuan	Anggota Komisioner
7.	Asriani, S.Ag	53 Tahun	Perempuan	Kasubag Umum & Keuangan
8.	Jarnawi	52 Tahun	Laki-laki	Kasubag Program Keuangan
9.	Silvia Hose Simamora, SE	33 Tahun	Perempuan	Operator Bidang Program & Keuangan
10.	Andri Nardian	51 Tahun	Laki-laki	Pelaksana
11.	Lara Ari Ayumi	25 Tahun	Perempuan	Operator Komputer
12.	Juraini	43 Tahun	Perempuan	Kasi Pendayagunaan
13.	Hudaini	45 Tahun	Perempuan	Humas
14.	Rahma Diana, S. Ei, MM	29 Tahun	Perempuan	Seksi Pengumpul

جامعة الرانري
AR-RANIRY

				Zakat
15.	Zumar Al-Ghashmi, SH	30 Tahun	Laik-laki	Kabag Pengawasan dan Pembinaan
16.	Muhammad Yusuf, SE	48 Tahun	Laki-laki	Kabag Perwalian dan Harta Agama
17.	Novita Ledy Silfera, S.H.I	33 Tahun	Perempuan	Kasi Pembukuan dan Pelaporan
18.	Iwan Putra, SE	35 Tahun	Laki-laki	Kasi Pendistribusian
19.	Sahiman	50 Tahun	Laki-laki	Kasi Monitoring dan Evaluasi
20.	Rahmi	35 Tahun	Perempuan	Kasi Hukum dan Hubungan Umat
21.	Bahtiar, SH	40 Tahun	Laki-laki	Staf Harta Agama

Sumber: Data diolah (2023)

4.4 Deskripsi Hasil Penelitian

4.4.1 Penerapan Kinerja Baitul Mal Bener Meriah dengan Menggunakan Pendekatan Mashlahah Performa (MaP)

Berdasarkan hasil penelitian, ditunjukkan bahwa penerapan kinerja Baitul mal Kabupaten Bener Meriah sudah mengaplikasikan penggunaan tolak ukur Mashlahah Performa (MaP) yang pemaparannya sebagai berikut:

1. *Hifdzu Din* (Penjagaan Terhadap Agama) Sebagai Kinerja Orientasi Ibadah Pada Baitul Mal Bener Meriah

Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah dalam menjalankan kinerja menerapkan tiga aspek yang menjadi dasar dalam agama

yakni aqidah, Syariah, dan akhlak dalam setiap pengaplikasian aktifitas organisasinya. Dalam penelitian ini, hal ini berkaitan erat dengan orientasi ibadah sebagai worship atau cara pandang terhadap terpeliharanya agama. Hal ini menjadi prioritas utama dalam sebuah lembaga/organisasi untuk menerapkan konsep beragam dalam kehidupan rutin sehari-hari. Orientasi ibadah ini dicapai melalui timing ketika berinteraksi dengan Allah swt sebagai Dzat Yang Maha Pemberi Rezeki, dan pemangku seluruh kepentingan dan lingkungan di muka bumi ini. Seluruh interaksi tersebut diupayakan oleh suatu lembaga sebagai bagian dari peribadatan kepada Allah Sang Pencipta, sehingga hal itulah yang akan menumbuhkan amar ma'ruf nahi munkar dalam pribadi karyawannya.

Hal demikian dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Tgk. Nawawi selaku Kepala Baitul Mal Bener Meriah, beliau memaparkan bahwa selama menjalankan tugas dan wewenang sebagai Lembaga Amil Zakat, Baitul Mal Bener Meriah sudah menerapkan hal-hal yang menjadi dasar dalam keislaman baik itu aqidah, akhlak, ibadah, Syariah, dan ihsan. Terkait aspek Syariah, sudah sangat jelas bahwasanya seluruh operasional Baitul Mal Bener Meriah sudah mengaplikasikan konsep Syariah mulai dari proses rekruitmen yang mengharuskan seluruh sumber daya manusia yang terlibat beragama Islam, kemudian selama rekruitmen juga terdapat materi/kajian maupun evaluasi seputar keagamaan yang tentunya meliputi seluruh elemen

keislaman serta hal lainnya yang berkaitan dengan zakat, infaq, sedekah, dan waqaf (ZISWAF). Kemudian, dalam system operasionalnya Baitul Mal Bener Meriah juga senantiasa berupaya untuk meningkatkan nilai aqidah, akhlak, dan ihsan yang diterapkan melalui adanya pengadaan majelis ilmu, mempererat hubungan antar sesama, amar ma'ruf nahi munkar, berlaku baik terhadap sekitar, menghormati yang lebih tua dna menyayangi yang lebih muda tanpa melibatkan unsur jabatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama, ibadah, dan juga membangkitkan kesadaran tentang melaksanakan kewajiban zakat sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW., diikuti dengan berbagai pembinaan yang disalurkan oleh Baitul Mal Bener Meriah sendiri kepada para muzakki dan mustahiq zakat terkait keselarasan kinerjanya dengan prinsip dan Syariah Islam.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, Baitul Mal Bener Meriah sudah berupaya menerapkan model kinerja dalam konsep *hifdzu din* yang berkaitan erat dengan kinerja orientasi ibadah sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Aqidah yang berperan sebagai fondasi kemashlahatan diwujudkan dengan beberapa perilaku yang harus dimiliki yaitu: *pembelajar, goal achievement* (pencapaian tujuan), *problem solver* (pemecah masalah), *positif thinking, optimis, percaya diri.* Sikap pemecah masalah *(problem solver)* yang ditunjukkan oleh Baitul Mal Bener Meriah adalah apabila dalam laporan terdapat suatu permasalahan baik yang bersifat internal maupun eksternal (mustahiq dan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

muzakki), maka pihak Baitul Mal Bener Meriah segera mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah tersebut sesegera mungkin agar tidak berlarut. Pihak Baitul Mal Bener Meriah akan terus berupaya menemukan solusi terhadap permasalahan yang disesuaikan dengan kondisi Lembaga maupun SDM yang bersangkutan selama tidak menyimpang dari konsep dan ketentuan Syariah maupun kodifikasi Bersama Kemenag Provinsi Aceh, yang di mana kegiatan tersebut diikuti oleh berbagai jajarannya. Dalam hal ini, hasil penelitian memperoleh contoh kasus bahwa Baitul Mal Bener Meriah sangat berkontribusi dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat fakir, miskin, dan gharim (terjerat hutang) di Kabupaten Bener Meriah yang pada saat itu langsung diserahkan oleh Tgk. Usman Yacob. Mengenai prosedur penyaluran, pihak Baitul Mal Bener Meriah juga melakukan penyederhanaan terhadap proses pencairan dana bantuan yang akan disalurkan, yakni dengan menyerahkan keterangan yang tepat dan akurat terkait nama penerima (fakir, miskin, gharim) lengkap dengan alamat domisili, KTP dan KK. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memecahkan permasalahan terkait kebutuhan dasar mustahiq yang belum mampu terpenuhi, dengan diberlakukannya prosedur pencairan dana yang sederhana, maka akan memudahkan masyarakat mustahiq mampu menjangkau proses pencairan dana bantuan, dengan begitu segala kebutuhan yang mendesak dapat dengan cepat segera terpenuhi dan meminimalisir kemudharatan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Selain itu, hasil penelitian yang diperoleh dari sebaran kuisioner juga mengindikasikan bahwa Baitul Mal Bener Meriah dalam menjalankan struktur kinerjanya diawasi oleh oleh Dewan Pertimbangan Syariah yang berwenang dalam memberikan pertimbangan syar'I atas kegiatan pengelolaan zakat, waqaf, dan harta benda lainnya. Disamping itu, Baitul Mal Bener Meriah di sela-sela kesibukan menjalankan tugas dan wewenang selalu meluangkan waktu untuk penyelenggaraan moment-moment keagamaan terutama ibadah wajib. Keberhasilan pencapaian orientasi ibadah tersebut terwujud dengan adanya komitmen dari seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam Baitul Mal Bener Meriah untuk memgang tegus amanah dan tanggungjawab.

Tabel 4.3
Performa *Hifdzu Din* (Orientasi Ibadah) Baitul Mal Bener Meriah

Sasaran Startegis	**Ukuran**	**Formula**	**Target**	**Inisiatif/Indikator Startegik**	**Performa kinerja 2023**
Mewujudkan konsep Lembaga Amil Zakat yang memegang teguh amanah dan tanggungjawab	Keterlibatan seluruh staf kepegawaian/karyawan	Pembahasan pengembangan program	85%	Program rutin peningkat keimanan: 1) Program tilawah Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum mulai bekerja, 2) Program pembenahan tajwid khusus	95%

				di bulan Ramadhan, 3) Melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah (diutamakan bagi karyawan laki-laki), 4) Program kegiatan pengajian 2 minggu sekali di kantor setiap sabtu, 5) Pengajian bergiliran yang diadakan dirumah karyawan, 6) Program pembinaan/kajian singkat ba'da ashar, 7) Program penyembelihan hewan qurban setiap idul adha.	
	Pembukuan dan pembuatan laporan keuangan terkait penghimpunan dan penyaluran zakat	Catatan bendahara penghimpun dan penyalur	100%		85%
	Pengawasan Syar'I terhadap kegiatan pengelolaan ZISWAF	Keteribatan peran Dewan Pengawas Syariah	100%		95%

Sumber: Data diolah (2023)

2. *Hifdzu Nafs* (Penjagaan Terhadap Jiwa) Sebagai Kinerja Orientasi Proses Internal Pada Baitul Mal Bener Meriah

Baitul Mal Bener Meriah berhasil mewujudkan fondasi kemashlahatan Lembaga yang berorientasi pada proses internal maupun jiwa baik yang sifatnya fisik maupun nonfisik. dalam penelitian ini hal ini berkaitan erat dengan orientasi poroses internal sebagai cara pandang terhadap terpeliharanya jiwa. Orientasi ini merupakan pemenuhan terhadap kebutuhan jiwa organisasi dalam bentuk pengelolaan proses internal dalam sebuah lembaga/organisasi. Orientasi ini juga berkaitan dengan motivasi bekerja bagi para tenaga kerja yang sasaran strategisnya yaitu ingin mewujudkan keadilan dan meningkatkan fungsi ekonomi. Proses input, proses penciptaan nilai, dan proses output teridentifikasi berbanding lurus dengan konsep maqashid Syariah, hal ini dikarenakan adanya pengawasan dari Dewan Pertimbangan Syariah dan Kemenag Provinsi Aceh.

Persyaratan pemangku kepentingan diperoleh melalui adanya survei terhadap kepuasaan para muzakki dan mustahiq meskipun kegiatan tersebut belum terselenggara secara rutin serta masih belum terstruktur oleh Baitul Mal Bener Meriah. Disamping itu, untuk memperoleh deskripsi terkait kepuasan para muzakki dan mustahiq, pihak Baitul Mal Bener Meriah juga menggunakan studi kepustakaan yang bersumber pada penelitian mahasiswa yang juga mengambil objek penelitian pada Lembaga Amil Zakat. Baitul Mal

Bener Meriah dalam kinerja operasionalnya juga mengupayakan peningkatan fungsi ekonomi dengan melakukan sinkronisasi terhadap pemetaan akan pengumpulan zakat. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari proses observasi lapangan, ditemukan bahwa jumlah mustahik pada Baitul Mal Bener Meriah data periode 2020 yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Mustahik Baitul Mal Bener Meriah Periode 2020

No.	Asnaf	Jumlah/Jiwa
1.	Fakir	174
2.	Miskin	2.000
3.	Amil	-
4.	Muallaf	45
5.	Gharim	185
6.	Fisabilillah	290
7.	Ibnu Sabil	152
TOTAL		**2.846**

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa total jumlah mustahik pada Baitul Mal Bener Meriah Periode 2020 adalah 2.846 jawa. Dari 8 asnaf mustahik zakat di Baitul Mal Bener Meriah, jumlah paling kecil adalah asnaf muallaf hanya 45 jiwa, sementara jumlah mustahik mayoritas adalah asnaf miskin yaitu 2.000 jiwa.

Kelengkapan seluruh proses tersebut akan mampu menjamin terpeliharanya keadilan organisasi/Lembaga bagi pemangku kepentingan, kepatuhan baik pada ketentuan Syariah maupun pada regulasi, sensitifitas organisasi yang tercermin pada kepedulian Lembaga terhadap kehidupan masyarakat sekitar,

pengendalian terhadap resiko yang mungkin akan diterima oleh Lembaga, mencegah Lembaga dari berbagai bentuk riba, maysir, zhalim, dan gharar, peningkatan produktifitas Lembaga, dan meminimalisir resiko yang ditimbulkan dari bencana dan keadaan darurat diluar prediksi manusia. hal tersebut akan terealisasikan jika semua proses internal terpenuhi dan terlaksana secara komperehensif sehingga berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan Lembaga/organisasi.

Tabel 4.5
Performa *Hifdzu Nafs* (Orientasi Proses Internal) Baitul Mal Bener Meriah

Sasaran Strategis	**Ukuran**	**Formula**	**Target**	**Inisiatif Strategis**	**Performa kinerja 2023**
Meningkatkan fungsi ekonomi	Jumlah UPZ (Unit Pengumpul Zakat)	Jumlah tenaga UPZ untuk setiap kecamatan	25	Meningkatkan jumlah tenaga UPZ untuk setiap kecamatan di Kabupaten Bener Meriah berdasarkan pemetaan pengumpulan zakat.	20
	Pengendalian resiko kinerja internal Baitul Mal	Adanya penanggulangan penuh terhadap bencana/musibah diluar prediksi			Belum terlaksana

Sumber: Data diolah (2023)

3. *Hifdzu Mal* (Penjagaan Terhadap Harta) Sebagai Kinerja Orientasi Harta Kekayaan Pada Baitul Mal Bener Meriah

Fondasi kemashlahatan pada konsep maqashid Syariah *hifdzu mal* diidentifikasikan dalam 2 cara yaitu: cara menghimpun dan menyalurkan dana zakat kepada delapan asnaf mustahiq yang berhak dan layak menerima bantuan pengalokasian dari dana zakat. Kedua hal tersebut merupakan alternatif dalam mencapai keberkahan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini hal ini berkaitan erat dengan orientasi harta kekayaan sebagai cara pandang terpelkiharanya harta kekayaan. Sebagai prioritas pemenuhan kebutuhan dasar terakhir adalah terpenuhinya orientasi harta kekayaan. orientasi harta kekayaan adalah pemenuhan kebutuhan dasar organisasi dalam usahanya untuk mendapatkan dan membelanjakan harta kekayaan. Organisasi memperoleh harta melalui siklus terpenuhinya orientasi ibadah, proses internal, bakat, pembelajaran, dan pelanggan. Melalui indicator ini juga akan terdapat pengukuran terhadap proses mengelola harta kekayaan yang sesuai dengan syaria mulai dari proses memperoleh harta hingga proses membelanjakan harta tersebut.

Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah menyadari sepenuhnya bahwa cara yang ditempuh untuk memperoleh harta kekayaan harus sesuai dengan tuntutan aqidah dan Syariah yakni harus tetap memperhatikan halalan thayyiban (halal lagi baik), hal ini bertujuan agar harta yang diperoleh memiliki keberkahan. Baitul Mal Bener Meriah dalam upaya memperoleh harta kekayaan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

senantiasa mengaplikasikan seluruh orientasi kinerja mashlahah performa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, didapatkan bahwa Baitul Mal Bener Meriah telah berhasil mencapai kinerja mashlahah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Lembaga Amil Zakat, infaq dan sedekah ditengah masyarakat. Menurut Zumar Al-Ghashmi selaku Kabag Pengawasan dan Pembinaan, menyatakan bahwa Baitul Mal Bener Meriah memiliki progress yang baik dari tahun ke tahun. Hal ini terindikasi dari kinerja Baitul Mal Bener Meriah yang berupaya mewujudkan kebersihan harta kekayaan karyawan, dalam hal penyaluran harta kekayaan umat melalui survey langsung terhadap kondisi lapangan. Baitul Mal Bener Meriah juga selalu melakukan koordinasi kepada Kemenag Provinsi Aceh dalam penyelenggaraan tugas dan wewenangnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan pihak-pihak Kemenag Aceh dalam rapat koordinasi dan program Baitul Mal lainnya.

Tabel 4.6
Performa *Hifdzu Mal* (Orientasi Harta Kekayaan) Baitul Mal Bener Meriah

Sasaran Strategis	Ukuran	Formula	Target	Inisiatif Strategis	Performa Kinerja 2023
Mewujudkan kebersihan harta karyawan	Jumlah pembayaran zakat	2,5% dari jumlah laba kotor	5M	Disalurkan melalui Imam Menasah setiap desa setempat	5,7%

Sumber: Data diolah (2023)

4. *Hifdzu 'Aql* (Penjagaan Terhadap akal) Sebagai Kinerja Orientasi Pembelajaran Pada Baitul Mal Bener Meriah

Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka membudayakan individu dan organisasi pembelajar. Akses jaringan internet dijadikan sarana bagi Baitul Mal Bener Meriah untuk berkomunikasi tidak hanya bagi staf kepegawaian/karyawannya, tetapi juga berlaku untuk seluruh pemangku kepentingan Lembaga/organisasi. Website dijadikan sebagai untuk menciptakan keterbukaan dalam lingkup public. Berbagai infromasi tentang profile dan visi misi Lembaga, infromasi terupdate, kunsultasi ZIS, layanan ZIS kegiatan sosial dan infromasi lainnya disampaikan melalui website.

Dalam rangka memenudi orientasi pembelajaran, terdapat dua sasaran strategis yang diterapkan, yakni terbangunnya budaya kerja pembelajar dan terbangunnya system reward berbasis pembelajar. Sasaran startegis terbangunnya budaya kerja pembelajar memiliki ukuran kinerja berupa *man hours training* yang menggambarkan rata-rata jumlah jam pelatihan yang diikuti oleh seorang karyawan dalam satu tahun.

Dalam penelitian ini hal ini berkaitan erat dengan orientasi pembelajaran sebagai cara pandang terhadap terpeliharanya akal. Prioritas pemenuhan kebutuhan dasar setelah itu adalah pemenuhan terhadap kebutuhan akal organisasi, yaitu dalam bentuk pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk menjadi organisasi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pembelajar. Akal diciptakan oleh Allah agar manusia dapat memahami tujuan dari penciptaan dirinya yaitu menjadi khalifah di bumi. Allah memperlihatkan tandatanda kekhalifahan manusia melalui penciptaan alam semesta. Oleh karena itu, akal hendaknya digunakan oleh manusia untuk memikirkan alam semesta (kauniyah) dan digunakan untuk memikirkan ayat-ayat yang tersurat (kauliyah) dalam al-Qur'an dan hadits.

Tabel 4.7
Performa *Hifdzu 'Aql* (Orientasi Pembelajaran) Baitul Mal Bener Meriah

Sasaran Strategis	Ukuran	Formula	Target	Inisiatif Strategis	Performa Kinerja 2023
Terbangunnya system reward berbasis pembelajar	Hadiah/ bonus	Menghadirkan kriteria syarat lamanya karyawan/staf tersebut mengabdi minimal 10 tahun.	80%	1) Program Pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, 2) Program manajemen qalbu, 3) Memotivasi karyawan dengan memberikan reward berupa bonus maupun voucher umroh.	90%
	Layanan Online	Menyediakan konsultasi pelayanan seputar ZISWAF melalui	80%		20%

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		website resmi lembaga			

Sumber: Data diolah (2023)

5. *Hifdzu Nasl* (Penjagaan Terhadap Keturunan) Sebagai Kinerja Orientasi Tenaga Kerja Berbakat Pada Baitul Mal Bener Meriah

Dalam penelitian ini hal ini berkaitan erat dengan orientasi tenaga kerja atau bakat sebagai cara pandang terpeliharanya keturunan. Prioritas pemenuhan kebutuhan dasar ketiga adalah orientasi bakat. Orientasi bakat adalah pemenuhan terhadap pengelolaan tenaga kerja berbakat sebagai generasi penerus dalam pengelolaan organisasiLingkungan yang kondusif menjadi wahana untuk mengembangkan tenaga kerja berbakat menjadi calon pemimpin dimasa mendatang dan mendukung serta memberdayakan tenaga kerja berbakat sehingga dapat mencapai keunggulan pada setiap tingkat atau jabatan. Bagian penting dalam orientasi bakat terdiri dari tenaga kerja dan organisasi. Baitul Mal Bener Meriah membangun fondasi kemaslahatan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif bagi seluruh tenaga kerja berbakat agar mereka dapat mengembangkan dirinya. Suasana kekeluargaan dan kekerabatan diciptakan melalui keteladanan kepemimpinan. Baitul Mal Bener Meriah menjadikan motivasi kerja sebagai kebutuhan untuk semangat kerja segenap sumber daya insani, motivasi yang digunakan dibedakan menjadi: pertama, motivasi kerja materiil yakni seperti pemberian fee, bonus, dan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

award kepada karyawan yang memenuhi target dan berprestasi dalam kinerjanya. Kedua, motivasi kerja non Materiil yakni meliputi eningkatan kepangkatan dan karir serta pemberian pelatihan untuk meningkatkan motivasi kerja dengan pendekatan psikologi. Memberikan pemahaman bahwa aktivitas bekerja bagi seorang muslim harus dilandasi dengan nilai-nilai ideologi.

Selain itu, motivasi kerja yang diberikan oleh Baitul Mal Bener Meriah adalah dengan memenuhi kebutuhan dasar tenaga kerja berbakat. Kebutuhan kesehatan jasmani tenaga kerja berbakat terpenuhi dengan diberlakunya BPJS kesehatan, ketenagakerjaan, kesejahteraan hari tua. Pemenuhan kebutuhan jasmani tenaga kerja juga dilakukan dengan dibentuknya kelompok-kelompok olahraga seperti futsal, badmintoon, tenis meja, dan senam.

Pemenuhan kebutuhan rohani tenaga kerja berbakat dilakukan dengan pengajian-pengajian rutin setiap pagi dan sore dan khusus dibulan Ramadhan. Baitul Mal Bener Meriah membentuk sebuah panitia bagaimana menciptakan suasana yang kondusif untuk beribadah dibulan ramadahan. Beberapa kekurangan yang masih terlihat pada pemenuhan orientasi tenaga kerja berbakat adalah survey tentang kepuasan tenaga kerja terhadap lembagabelum pernah dilakukan oleh pihak Baitul Mal Bener Meriah, mereka hanya melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dan berdasarkan hasil penelitian tersebut Baitul Mal Bener Meriah akan menyampaikan kepada karyawan untuk kemudian dievaluasi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4.8
Performa *Hifdzu Nasl* (Orientasi Tenaga Kerja Berbakat)
Baitul Mal Bener Meriah

Sasaran Strategis	Ukuran	Formula	Target	Inisiatif startegis	Peroforma Kinerja 2023
Menciptakan produktifitas yang tinggi	Output kinerja	Biaya operasional	100%	1) Menyediakan BPJS kesehatan, ketenagakerjaan, dan jaminan kesejaheraan hidup di hari tua, 2) Mengadakan program hidup sehat dengan membentuk kelompk olahraga, 3) Pengajian majelis ilmu, 4) Membentuk panitia Ramadhan, 5) Menyelenggrakan program Pendidikan dan pelatihan, 6) Mengadakan rotasi, promosi jabatan, dan defusi.	100%
Menigkatkan kepuasan tenaga kerja berbakat	Indeks kepuasan karyawan	Indeks survey			Belum terlaksana

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal Bener Meriah telah berhasil mencapai kinerja mashlahah performa (MaP) dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenangnya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, sedekah dan waqaf ditengah masyarakat. Uraian tersebut juga mengindikasikan bahwa pengukuran kinerja sangat penting untuk diadakan dalam rangka mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai

sasaran dan target tujuannya. Oleh karena itu, sebagai perusahaan atau organisasi yang memiliki peran penting dalam memegang atau mengelola amanah umat, salah satunya BAZNAS perlu adanya pengukuran terhadap tingkat kinerjanya yang berlandaskan pada konsep mashlahat (Oktarina, 2022).

. Hasil performa kinerja kemudian dapat digunakan untuk bahan evaluasi atas pencapaian kinerja individu maupun lembaga. Manfaat sistem pengukuran kinerja bagi perusahaan yakni sebagai berikut (Oktarina, 2022):

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan konsumen sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat dengan konsumennya dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut mampu memberi kepuasan kepada konsumen.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai konsumen dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasikan berbagai pemborosan sekaligus akan mendorong upaya mengatasi pemborosan tersebut.
4. Membuat suatu target/tujuan yang strategis yang biasanya masih abstrak menjadi lebih nyata sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun consensus untuk melakukan suatu perubahan yang memberi “reward” atas perilaku yang diharapkan tersebut.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4.4.2 Kendala dan Solusi dalam Mencapai Kinerja Baitul Mal Bener Meriah

Keberlangsungan organisasi adalah tujuan yang dicita-citakan oleh pengelola organisasi. Tentunya keberlanjutan hanya dapat dicapai melalui proses perencanaan strategis yang tersusun secara matang dan diterapkan sesuai dengan rencana. Hasil penerapan perencanaan strategis selanjutnya dimonitor dengan baik melalui rapat tinjauan manajemen dan tindak lanjut rapat tersebut. Untuk itu, organisasi harus memiliki kecekatan terhadap perubahan, yaitu harus kreatif dan inovatif agar tidak tertinggal dan kalah bersaing dengan organisasi lainnya (Firdaus, 2017).

Keberlanjutan organisasi sebagai pelengkap dari orientasi kinerja yang ada, tujuannya untuk mendukung peningkatan bisnis masa depan melalui sikap dan tindakan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan lingkungan, dan regulasi standarisasi mutu manajemen. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara singkat dengan dengan Ibu Ruhaida selaku anggota komisioner di Baitul Mal Bener Meriah, beliau mengemukakan bahwa terdapat dua kendala utama yang signifikan dan harus dihadapi serta diberantai dalam mencapai kinerja Baitul Mal, yakni sebagai berikut:

1. Minimnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajibannya membayar zakat,
2. Tidak strategisnya (jauh dari jangkauan masyarakat) lokasi kantor Baitul Mal sehingga masyarakat memilih

جامعة الرانري
AR-RANIRY

menindaklanjuti zakat secara pribadi dan langsung memberikannya kepada mustahiq.

Dengan adanya kendala kinerja sebagaimana disebutkan di atas, Baitul Mal Bener Meriah terus berupaya untuk menemukan solusi pencegahan terhadap kendala yang ada dan kendala yang diperkirakan akan timbul di masa mendatang. Maka, solusi yang diupayakan Baitul Mal Bener Meriah untuk meminimalisir resiko kendala, yaitu:

1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, melalui program pemasangan baliho/poster persuasif yang memaparkan wajib zakat, kemudian juga dilakukan melalui silaturrahmi/sosialisasi desa yang diselenggarakan setiap seminggu sekali pada hari jumat.
2. Membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang akan diketuai oleh masing-masing Imam maupun tokoh keagamaan di desa bersangkutan.

4.4.3 Hasil Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah Melalui Pendekatan Mashlahah Scorecard (MaSC)

Secara keseluruhan, Baitul Mal Bener Meriah memiliki kinerja hasil kemaslahatan sebesar 0,581. Hasil ini diperoleh dari pengukuran kinerja hasil berdasarkan kelima orientasi, yaitu Orientasi ibadah memiliki jumlah target sebanyak 3 dan jumlah target yang tercapai sebanyak 3. Orientasi Proses Internal memiliki target sebanyak 2 dan yang tercapai sebesar 1. Orientasi tenaga

kerja berbakat memiliki 2 target dan target yang tercapai sebanyak 1. Orientasi Pembelajaran memiliki jumlah target sebanyak 2 dan jumlah yang tercapai sebanyak 1. Orientasi Harta kekayaan memiliki jumlah target sebesar 1 dan jumlah yang tercapai sebanyak 1. Angka 0,581 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$P(r) = \sum_{i=1}^{n=8} W_i \; x \; \frac{A_i}{T_i}$$

P(r) = pengukuran kinerja hasil (result oriented)

i = orientasi ke-i MaSC

A $_i$ = Jumlah target yang tercapai pada orientasi ke-i *MaSC*

T$_i$ = Jumlah target yang ditetapkan pada orientasi ke-i *MaSC*

W$_i$ = bobot orientasi ke-i *MaSC*

Berikut pengukuran kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah dengan menggunakan bobot orientasi Mashlahah Scorecard (MaSC), maka bentuk persamaannya yaitu:

P(r) = P orientasi ibadah + P orientasi proses internal + P orientasi tenaga kerja + P orientasi pembelajaran + P orientasi harta kekayaan

= [$W_1 \times A_1 / T_1$] + [$W_2 \times A_2 / T_2$] + [$W_3 \times A_3 / T_3$] + [$W_4 \times A_4 / T_4$] + [$W_5 \times A_5 / T5$]

= [0,166 × 3/3] + [0,166 × 1/2] + [0,166 × 1/2] + [0,166 × 1/2] + [0,166 × 1/1]

= 0,581

Kinerja hasil kemaslahatan memiliki range 0,000 sampai dengan 1,000. Kinerja 0,000 menunjukkan bahwa organisasi tidak memberikan kemaslahatan bagi para pemangku kepentingan. Kinerja 1,000 menunjukkan bahwa organisasi memberikan kemaslahatan secara penuh kepada pemangku kepentingan. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa Baitul Mal Bener Meriah memiliki kinerja hasil maslahah sebesar 0,581. Angka tersebut menunjukkan bahwa Baitul Mal Bener Meriah telah memberikan kemaslahatan kepada seluruh pemangku kepentingan yaitu karyawan, muzakki, mustahiq, maupun masyarakat sekitar.

Tabel 4.9
Total Kinerja Hasil Kemashlahatan Baitul Mal Bener Meriah

No.	Orientasi Kemashlahatan	Bobot	Jumlah Target	Pencapaian Target	Pencapaian
1.	Orientasi Ibadah	0,166	3	3	0,166
2.	Orientasi Proses Internal	0,166	2	1	0,083
3.	Orientasi Tenaga Kerja Berbakat	0,166	2	1	0,083
4.	Orientasi Pembelajaran	0,166	2	1	0,083
5.	Orientasi Harta Kekayaan	0,166	1	1	0,166
	TOTAL BOBOT	1000	TOTAL KINERJA HASIL		0,581

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja hasil kemashlahatan yang tertera pada tabel di atas, menunjukkan bahwa bobot setiap orientasi kemashlahatan bisnis yaitu 0,166 yang

merupakan perolehan hasil dari 100% dibagi 6 kemashlahatan bisnis. Sehingga berdasarkan penggunaan rumus di atas, diperoleh bahwa Baitul Mal Bener Meriah memiliki hasil kinerja sebesar 0,581 atau setara dengan 58,1% (0,581 × 100). Artinya, angka tersebut mengindikasikan bahwa Baitul Mal Bener Meriah mampu memberikan kemashlahatan yang cukup, sementara sisanya sebesar 41,9% dari orientasi kemashlahatan bisnis masih belum tercapai. Hal ini karena didasarkan pada indicator kemashlahatan (P), bahwa Baitul Mal Bener Meriah belum maksimal memberikan kemashlahatan kepada seluruh pemangku kepentingan. Namun, sebagai lembaga keuangan non bank yang mengurus tatanan keuangan umat dan mengemban misi dakwah ekonomi syariah, maka Baitul Mal Bener Meriah seharusnya dapat mencapai kemashlahatan yang lebih besar lagi.

$$P(p) = \sum_{i=0}^{n=8} W_i \; x \, S_i$$

Keterangan:

P(*p*) = Kinerja Proses *MaSC*

W = Bobot langkah ke-*i MaSC*

i = langkah ke-*i MaSC*

$\mathbf{S_i} = \begin{cases} \mathbf{1}, & \boldsymbol{langkah\ MaSC\ diterapkan} \\ \mathbf{0}, & \boldsymbol{langkah\ MaSC\ tidak\ diterapkan} \end{cases}$

P(p) = *Kinerja Proses 1 + Kinerja Proses 2 + Kinerja Proses 3 + Kinerja Proses 4 + Kinerja Proses 5 + Kinerja Proses 6 + Kinerja Proses 7 + Kinerja Proses 8*

$= [W_1 \times S_1] + [W_2 \times S_2] + [W_3 \times S_3] + [W_4 \times S_4] + [W_5 \times S_5] + [W_6 \times S_6] + [W_7 \times S_7] + [W_8 \times S_8]$

$= [0{,}050 \times 2] + [0{,}050 \times 1] + [0{,}050 \times 1] + [0{,}050 \times 3] + [0{,}050 \times 0] + [0{,}050 \times 1] + [0{,}050 \times 2] + [0{,}050 \times 1]$

$= 0{,}550$

Tabel 4.10
Total Kinerja Proses Baitul Mal Bener Meriah

No.	Langkah Proses	Bobot (Wi)	Jumlah Langkah	Pelaksanaan (Si)	Bobot Pencapaian (Wi x Si)
1	Menyusun rencana strategis	0,050	3	2	0,100
2	Mengidentifikasi fondasi kemashlahatan	0,050	1	1	0,050
3	Menetapkan perilak kemahslahatan	0,050	1	1	0,050
4	Menentukan ukuran kerja	0,050	6	3	0,150
5	Menyepakati kontrak kerja	0,050	2	0	0
6	Menerapkan kinerja kemashlahatan	0,050	1	1	0,050
7	Melakukan pemantauan	0,050	4	2	0,100
8	Melakukan tindak lanjut	0,050	2	1	0,050
TOTAL					0,550

Sumber: Data diolah (2023)

Secara keseluruhan, pengukuran kinerja mashlahah dengan menggunakan langkah mashlahah scorecard (MaSC) pada Baitul Mal Bener Meriah adalah sebesar 0,550. Bobot setiap langkah MaSC adalah sebesar 0,050 yang merupakan perolehan hasil dari 100% dibagi 20 langkah MaSC, sementara 1,000 adalah range langkah MaSC yang diterapkan (artinya orgnanisasi menerapkan keseluruhan daripada langkah MaSC). Berdasarkan penggunaan rumus diatas, hasil penelitian terhadap kinerja mashlahah scorecard pada Baitul Mal Bener Meriah sudah tercapai sebesar 55% (0,550 × 100), sementara sisanya sebesar 45% dari kemashlahatan masih belum tercapai. Angka 0,550 mengartikan bahwa Baitul Mal Bener Meriah menerapkan system kinerja kemashlahatan yang cukup meskipun belum secara keseluruhan langkah kinerja proses MaP diterapkan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti akan menarin kesimpulan terkait Pengukuran Kinerja Baitul Mal Dengan Pendekatan Mashlahah Performa (MaP), yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap kinerja Baitul Mal Bener Meriah dengan menggunakan pendekatan *Mashlahah Performa (MaP),* menunjukkan bahwa Baitul Mal Bener Meriah telah menerapkan kinerja yang merujuk pada pendekatan mashlahah performa dengan memenuhi setiap oreintasi didalamnya dan mengaitkannya dengan lima elemen al-kulliyat al-khams bagian dari maqashid Syariah yang meliputi: orientasi ibadah sebagai bentuk *hifdzu din* (penjagaan terhadap agama), orientasi proses internal sebagai bentuk *hifdzu nafs* (penjagaan terhadap jiwa), orientasi harta kekayaan sebagai bentuk *hifdzu mal* (penjagaan terhadap harta), orientasi pembelajaran sebagai bentuk *hifdzu 'aql* (penjagaan terhadap akal), dan orientasi tenaga kerja berbakat sebagai bentuk *hifdzu nasl* (penjagaan terhadap keturunan). Dari hasil pengukuran di atas, mengindikasikan bahwa Baitul Mal Bener Meriah memiliki performa/hasil kinerja mashlahah sebesar 0,581. Angka tersebut menunjukkan bahwa Baitul Mal Bener Meriah telah memberikan kemashlahatan kepada seluruh pemangku kepentinga yang terlibat yakni mencakup: staf

kepegawaian/karyawan, muzakki, mustahiq, hingga masyarakat sekitar.Selain itu, penilaian terhadap kinerja maslahah Baitul Mal ini juga didukung oleh pihak Kemenag yang menyatakan bahwa Baitul Mal Bener Meriah memiliki progres yang sangat baik dari tahun ke tahun. Baitul Mal Kabupaten selalu melakukan koordinasi kepada Kementerian Agama dalam pelaksanaan tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan melibatkan pihak Kemenag dalam rapat koordinasi dan program-program Baitul Mal lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya muzakki dalam memiliki kepercayaan kepada Baitul Mal sebagai lembaga pengumpulan dan penyaluran dan zakat secara tepat. Kinerja pegawai yang telah sesuai dengan maslahah peforma dapat menjadi dasar kepercayaan, amanah, dan tanggungjawab.

2. Terdapat dua kendala utama yang signifikan dan harus dihadapi serta diberantai dalam mencapai kinerja Baitul Mal, yakni sebagai berikut: *pertama*, minimnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajibannya membayar zakat. *Kedua*,

جامعة الرانري
AR-RANIRY

tidak strategisnya (jauh dari jangkauan masyarakat) lokasi kantor Baitul Mal sehingga masyarakat memilih menindaklanjuti zakat secara pribadi dan langsung memberikannya kepada mustahiq. Dengan adanya kendala kinerja sebagaimana disebutkan di atas, Baitul Mal Bener Meriah terus berupaya untuk menemukan solusi pencegahan terhadap kendala yang ada dan kendala yang diperkirakan akan timbul di masa mendatang. Maka, solusi yang diupayakan Baitul Mal Bener Meriah untuk meminimalisir resiko kendala, yaitu: mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, melalui program pemasangan baliho/poster persuasif yang memaparkan wajib zakat, kemudian juga dilakukan melalui silaturrahmi/sosialisasi desa yang diselenggarakan setiap seminggu sekali pada hari jumat. Kemudian juga membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang akan diketuai oleh masing-masing Imam maupun tokoh keagamaan di desa bersangkutan.

5.2 Saran

Adapaun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti terhadap Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah dengan Menggunakan Pendekatan MaP, adalah:

1. Untuk Lembaga Baitul Mal Bener Meriah, sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat diharapkan agar dapat terus berlaku adil dan objektif dalam rangka menyalurkan dana zakat tanpa adanya unsur lain yang mencampurinya, misalnya seperti hubungan kekerabatan. Baitul Mal Bener Meriah kedepannya

agar mewujudkan survey terhadap indeks kepuasan karyawan dalam rangka dapat memberikan apresiasi kepada seluruh staf kepegawaian/karyawannya. Selain itu, untuk meningkatkan kualits kinerja kedepan, Baitul Mal Bener Meriah harus mengadakan program sosialisasi terhadap masyarakat guna menumbuhkan kesadaran dan memperluas wawasan masyarakat terkait pembayaran zakat. Sosialisasi tersebut juga bermanfaat untuk mengoptimalkan mekanisme kerja Baitul Mal Bener Meriah.

2. Untuk para akademisi, diharapkan agar dapat berperan lebih maksimal dalam melakukan persuasi dan pengenalan wajib zakat ditengah-tengah masyarakat awam. Hal ini dapat membantu lebih optimalnya kinerja Baitul Mal, serta ikut serta dalam menguatkan masyarakat yang mengalami lemah finansial. Harapannya adalah kedepan Baitul Mal Bener Meriah dapat meningkatkan maksimalisasi perancangan dan pengaplikasian kinerja yang bertolak ukur mashlahah perfroma (MaP). Selain itu, peneliti berharap agak skripsi ini dapat menjadi sarana menmabha wawasan dan sebagai referensi kepustakaan untuk penelitian maupun penulisan karya ilmiah berikutnya.
3. Untuk peneliti, diharapkan agar kedepan dapat mengembangkan penelitian skripsi ini berserta analisi permaslahan yang lebih detail lagi sehingga dapat mengkaji hal-hal yang belum diuraikan dalam penelitian ini untuk

melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyanto, I. (2011). Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19*(1), 25-46.

Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar.

Darma, S. (2017). Kewenangan Baitul Mal Aceh Dalam Pendistribusian Zakat Authority Of Baitul Mal Aceh In The Distribution Of Zakat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum, 9*(2), 193-214.

Dehotman. K. (2016). Pengaruh pendidikan terhadap kinerja karaywan Baitul Mal Wat Tamwil di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 217-234.

Efri Syamsul Bahri, S. K. (2020). Pada tanggal 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompet Sosial Ummul Quro (DSUQ), yang bertempat di Jl. Turangga No. 33 Bandung sekaligus sebagai tempat kajian. Jamaah pengajian semakin berkembang, Kemudian dipergunakanlah Masjid Al-Manaar Jl. Pu. *Journal of Islamic Economics and Banking, 2*(1), 164-175.

Faiza, N. A. R. (2020). Konstruksi formula produksi mashlahah indikator maqashid syariah sebagai konstruktor nilai berkah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 99-108.

Furchan. (2014). Analisis kinerja karyawan pada perusahaan swasta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, 2(1), 1-12.*

Firdaus, A. (2014). Maslahah Performa (MaP): Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan. Ed. 1, Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish.

Gash, Alexander dan John Wanna. “Performance Measurement,” Encyclopedia of Governance. SAGE Publications (2006).

Hazlina Abdul Halim, Jamaliah Said, Sharifah Norzehan Syed Yusuf. 2012. “Individual Characteristics of the Successful Asnaf Entrepreneurs : Opportunities and Solutions for Zakat Organization in Malaysia.” Canadian Research & Development Center of Sciences and Cultures 4(2): 41–49.

Herdiansyah, H., Firdaus, A., & Tarmizi, E. (2019). A model of mashlahah performance for higher education institution: Case of Institut Agama Islam Tazkia. Al-Iktisab: *Journal of Islamic Economic Law*, 3(2), 98-120.

Heryana, A. (2018). Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. *Article Universitas Esa Unggul*, 25, 15.

Hidayatullah, S. (2018). MASLAHAH MURSALAH MENURUT AL-GHAZALI. *Al-Mizan*, *2*(1), 1-136.

Hudayati, Ataina, dan Achmad Tohirin. 2010. “Managemen of Zakah: Centralised vs Decentralised Approach.” In Seventh International Conference – The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy.

Hustia, A. (2020). Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada perusahaan WFO masa pandemic. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 81-91.

Imaniyati, N. S. (2010). *Aspek-aspek hukum BMT*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Kaplan, RS dan D.P. Norton. TheS Balanced Scorecard: Translating Vision into Action. Boston: Harvard Business School Press, 1996.

Kasmir. (2016). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik). *In Manajemen Sumber Daya Manusia*, 8(2), 1-14.

Khairina, N. (2019). Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan). *At-Tawassuth Jurnal Ekonomi Islam, IV*, 161-184.

Khumaini, Sabik, dan Anto Apriyanto. 2018. "Pemberdayaan Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Umat." Al-Urban 2(1), 32–42.

Mangkunegara, Anwar Prabu. (2004). Manajemen sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Masrifah, A. R., & Firdaus, A. (2016). The Framework of Maslahah Performa as Wealth Management System and its Implication for Public Policy Objectives. Media Syari'ah, 18(2), 235–264.

Mufti Afif, A. T. (2021). *Optimalisasi Filantropi Islam Berbasis Masjid.* Ponorogo: UNIDA Gontor Press.

Nuri Aslami, A. S. (2023). Pengukuran Kinerja Islami Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumut Dengan Menggunakan Pendekatan Maslahah Performa (MaP). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2*(1), 27-43.

Oktarina, A. (2022). Pengukuran kinerja badan amil zakat nasional (BAZNAS) provinsi Bengkulu dengan pendekatan maslahah perfoma (MaP). Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10(1), 373-383.

Putri, R. (2021). Studi komparatif aspek pengukuran kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic covid. *Jurnal Ilmiah Nobel Indonesia*, 18(2), 135-143.

Rhamdhan, M. (2021). Metode penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).

Satori Ismail, Ahmad et al. 2018. Fikih Zakat Kontekstual Indonsia. BAZNAS.

Rivai, V. (2013). Manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen SDM dari Teori ke Praktik*, 5(2), 1-16.

Riyaldi, M. H. & Yusra, M. (2020). Mengukur tingkat kepercayaan muzakki kepada baitul mal Aceh. *Jurnal Iqtishaduna*, 6(1). 78-90.

Robbins, Stephens. (2001). Perilaku Organisasi, Jilid 2, Alih bahasa: Hadyana Pujaatmaja. Jakarta : Prenhallindo.

Rudi Setiyobono, N. A. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah IndexBank Syariah di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan), 6*(2), 111-126.

Shihab, M. Q. (2004). *Membumikan Al-Qur'an.* Bandung: Mizan Pustaka.

Sidiq, U., Choiri, M. (2019). Metode penelitian kualitatif bidang pendidikan. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53(9).

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suma, M. A. (2019). *Sinergi fikih & hukum zakat dari zaman klasik hingga kontemporari.* Ciputat: Kholam Publishing.

Usman, S. (2002). *Hukum Islam: asas-asas dan pengatur studi hukum Islam dalam tata hukum Indonesia.* Jakarta: Gaya Media Pratama.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Judul Skripsi: **Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah Dengan Pendekatan Mashlahah Performa (MaP)**

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Profesi/bidang/jabatan:

Alamat Responden :

Daftar Kuisioner

Responden cukup memberikan tanda centang (√) pada setiap kolom pernyataan yang dipilih.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

جامعة الرانري
AR-RANIRY

A. Kuisioner Seputar Mashlahah Performa Terhadap Kinerja Baitul Mal Bener Meriah

No.	Pertanyaan/Kuisioner	SS	S	N	TS
1.	Baitul Mal merupakan badan resmi yang dibentuk oleh Pemerintah Aceh dalam rangka mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat kepada mustahiknya.				
2.	Baitul Mal Bener Meriah merupakan salah satu baitul di Provinsi Aceh yang struktur kinerjanya diawasi oleh Dewan Pertimbangan Syariah yang berwenang dalam memberikan pertimbangan syar'I atas pengelolaan zakat, waqaf, serta harta benda lainnya.				
3.	Baitul Mal Bener Meriah sudah menjalankan visinya sebagai lembaga amil yang amanah, transparan, dan kredibel.				
4.	Baitul Mal Bener Meriah memberikan pelayanan berkualitas kepada muzakki, mustahik, dan masyarakat yang berhubungan dengannya.				
5.	Baitul Mal Bener Meriah dalam mekanisme kinerjanya sudah menjalankan misinya dengan mengadakan/memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat, harta agama, wakaf, harta benda lainnya, dan pewarisan/perwalian.				

6.	Seluruh keryawan terlibat dalam program tilawah Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum mulai bekerja.				
7.	Seluruh karyawan mengikuti program pembenahan tajwid dibulan ramadhan sebagai program tahunan lembaga.				
8.	Diutamakan kepada karyawan laki-laki untuk melaksanakan shalat berjamaah dzhuhur dan ashar.				
9.	Seluruh karyawan mengikuti kegiatan pengajian yang terdiri dari: pengajian 2 minggu sekali yang diadakan di kantor setiap hari sabtu, pengjian setiap 2 bulan sekali dirumah karyawan secara bergiliran, dan pembinaan/kajian singkat durasi7-10 menit yang dilakukan ba'da ashar.				
10.	Seluruh karyawan berkomitmen mewujudkan pengelola Baitul Mal yang memegang teguh amanah dan tanggungjawab.				
11.	Baitul Mal Bener Meriah mengupayakan peningkatan fungsi ekonomi dengan melakukan sinkroniasi terhadap pemetaan pengumpulan zakat.				
12.	Baitul Mal Bener Meriah menyediakan BPJS kesehatan, ketenagakerjaan, dan jaminan kesejahteraan hidup di hari tua.				
13.	Baitul Mal Bener Meriah mengadakan program hidup sehat				

	dengan membentuk kelompok olahraga.				
14.	Baitul Mal Bener Meriah membentuk kelompok pengajian dan mengadakan majelis ilmu dengan masyarakat muzakki dan mustahiq yang terlibat didalamnya.				
15.	Baitul Mal Bener Meriah membentuk panitia ramadhan.				
16.	Baitul Mal Bener Meriah mengadakan penyembelihan hewan qurban setiap idul adha.				
17.	Baitul Mal Bener Meriah melakukan rotasi, promosi jabatan, dan defusi.				
18.	Baitul Mal Bener Meriah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi karyawannya.				
19.	Seluruh karyawan Baitul Mal Bener Meriah berupaya menciptakan produktifitas yang tinggi.				
20.	Baitul Mal Bener Meriah meningkatkan kepuasaan terhadap tenaga kerja/karyawan yang berbakat.				
21.	Baitul Mal Bener Meriah mengalokasikan dana untuk pendidikan dan pelatihan, serta manajemen qalbu kepada seluruh karyawannya.				
22.	Baitul Mal Bener Meriah memotivasi karyawannya dengan memberikan reward berupa bonus dan voucher umroh.				

23.	Baitul Mal Bener Meriah mengupayakan kepuasan muzakki dengan menyediakan buku pengaduan, serta juga media online lainnya seperti telepon, sms, email, dan whatsapp untuk menyampaikan keluhan/saran/kritikan.				
24.	Baitul Mal Bener Meriah mewujudkan kebersihan harta kekayaan karyawan.				
25.	Baitul Mal Bener Meriah menyalurkan harta kekayaan umat melalui survey langsung terhadap kondisi lapangan.				
26.	Baitul Mal Bener Meriah bekerjasama dengan Imam Gampong dala tata laksana pengumpulan dan penyaluran dana zakat.				

B. Kuisioner Seputar Kinerja Penghimpunan Baitul Mal Bener Meriah

No.	Pertanyaan/Kuisioner	SS	S	N	TS
1.	Baitul Mal Bener Meriah sudah menjalankan kewenangan yang tertera dalam Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007 tentang mengurus dan mengelola zakat, melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat, melakukan sosialisasi zakat serta meningkatkan ekonomi masyarakat kurang mampu.				

2.	Baitul Mal Bener Meriah melakukan pendataan pada mustahik secara bergulir bagi yang sudah melunaskan pembiayaan pada tahun sebelumnya melalu pengisian formulir pendataan zakat produktif sesuai ketentuan administrasi.				
3.	Dalam mengelola zakat produktif, Baitul Mal Bener Meriah mengutus relawan untuk melakukan survey atas kelayakan usaha berdasarkan kriteria pemberi pembiayaan.				
4.	Baitul Mal Bener Meriah menganalisa terhadap kemauan membayar mencakup penilaian karakter/watak serta komitmen dari muzakki.				
5.	Bagi mustahik yang mengajukan penambahan modal pada Baitul Mal Bener Meriah, akan mendapatkan persyaratan tambahan seperti jaminan buku BPKB.				
6.	Penyaluran zakat produktif dilakkan secara kolektif, Baitul Mal Bener Meriah mengundang musahik untuk menandatangani aqad perjanjian.				
7.	Keberadaan Baitul Mal di Bener Meriah diyakini mampu mencapai kemashlahatan bagi masyarakat disektiarnya.				
8.	Baitul Mal Bener Meriah sudah				

AR-RANIRY

	mampu mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh lemahnya penghasilan.				
9.	Pengumpulan dana zakat pada Baitul Mal Bener Meriah mengalami peningkatan setiap periode.				
10.	Penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada Baitul Mal Bener Meriah mencapai target yang sudah ditetapkan untuk setiap periodenya.				

C. Kuisioner Seputar Kinerja Pengawasan/Pengelolaan Baitul Mal Bener Meriah

No.	Pertanyaan/Kuisioner	SS	S	N	TS
1.	Mashlalah Performa (MaP) adalah mekanisme pengukuran kinerja suatu lembaga/perusahaan dalam rangka mengidentifikasikan area yang lebih luas terkait produktivitas yang meliputi ekonomi, efektivitas dan efisiensi.				
2.	Pengawasan terhadap penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada Baitul Mal Bener Meriah akan mempengaruhi manajemen lembaga dan signifikansi perkembangan Baitul Mal.				
3.	Indikator Mashlahah Performa (Map) yang akan menjadi instrument pengukuran kinerja				

	Baitul Mal Bener Meriah meliputi dua aspek yakni kinerja proses dan kinerja hasil.				
4.	Baitul Mal Bener Meriah sudah mencapai keberhasilan pemenuhan kebutuhan masyarakat dari segi kemashlahatan agama, akal, keturunan, harta/kekayaan, dan jiwa.				
5.	Pola komunikasi yang tidak sistematis antar Baitul Mal dengan mustahik menjadi kendala bagi Baitul Mal Bener Meriah untuk mencapai target penghimpunan dan penyaluran zakat.				
6.	Pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, tidak rasional menjadi hambatan sosiologis bagi Baitul Mal Bener Meriah.				
7.	Sumber daya manusia yang bertugas di Baitul Mal Bener Meriah sudah memiliki pemahaman yang mendetail terkait Mashlahah Performa (MaP).				
8.	Seleksi bagi para penerima zakat produktif yang dilakukan leh Baitul Mal Bener Meriah dilakukan secara ketat dan konsisten.				
9.	Baitul Mal Bener Meriah mendampingi usaha mustahik, memberikan arahan dalam mengelola usaha, dan memberikan input spiritual kepada mustahik bersangkutan.				

10.	Baitul Mal Bener Meriah menjalankan seluruh mekanisme kinerja dalam hal pengelolaan harta keagamaan berlandaskan pada ketentuan syariah dan mengikuti regulasi Baitul Mal Provinsi Aceh.				

D. Kuisioner Seputar Kinerja Penyaluran Baitul Mal Bener Meriah

No.	Pertanyaan/Kuisioner	SS	S	N	TS
1.	Mashlalah Performa (MaP) adalah mekanisme pengukuran kinerja suatu lembaga/perusahaan dalam rangka mengidentifikasikan area yang lebih luas terkait produktivitas yang meliputi ekonomi, efektivitas dan efisiensi.				
2.	Penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Bener Meriah diberikan kepada penerima yang memiliki tingkat perekonomian rendah dan tergolong mustahiki zakat				
3.	Baitul Mal Bener Meriah benar-benar memperhatikan secara detail penyaluran dana bantuannya kepada yang berhak.				
4.	Baitul Mal Bener Meriah mengupayakn kepuasan mustahik terhadap penyaluran dana zakat yang dilakukan.				
5.	Baitul Mal Bener Meriah dalam penyalurannya bertujuan dalam				

	rangfka penemuhan terhadap kebutuhan keluarag penerima.				
6.	Penyaluran yang dilakukan oleh Baitul Mal Bener Meriah disalurkan sesuai dengan porsi kebutuhan mustahik dalam memenuhi basic need nya.				
7.	Penyaluran dana zakat oleh Baitul Mal Bener Meriah sudah dapat dikatakan mencapai tingkat efektif dan efisien.				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

lampiran 2 Struktur Kelembagaan Baitul Mal Bener Meriah

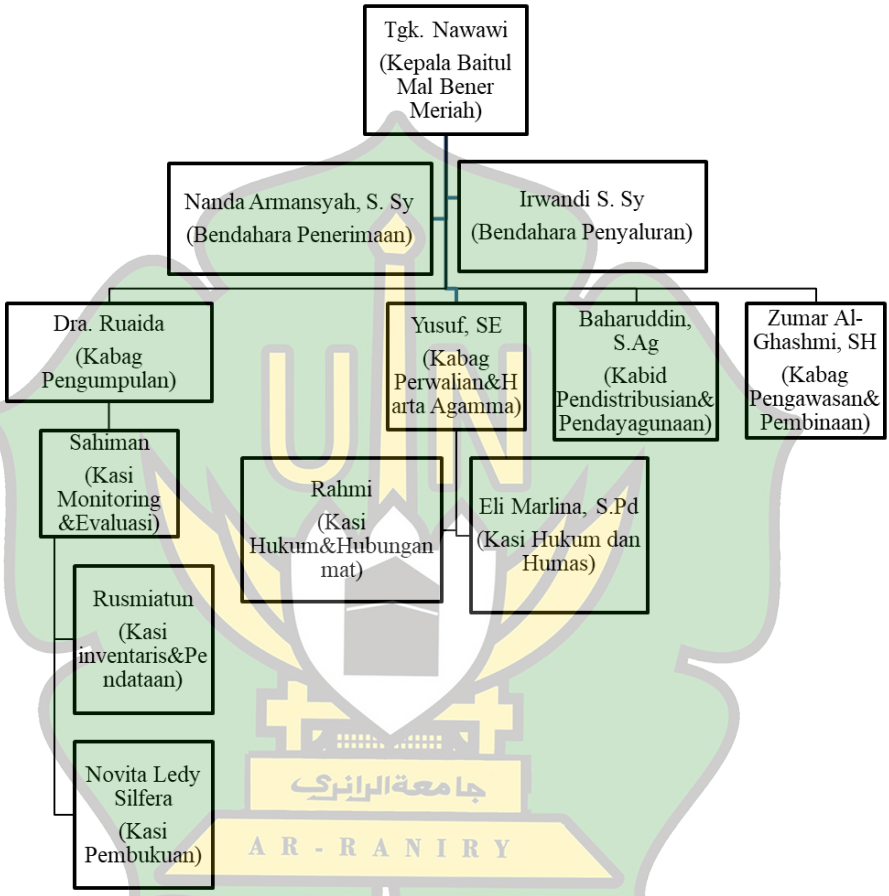

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 3 Dokumentasi Foto

جامعة الرانري
AR-RANIRY